

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK
DI TPQ DESA RAMAN ENDRA
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHTAR SAFAAT
NIM.1706651

Pembimbing 1 : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

Pembimbing 2 : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H /2019 M

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK
DI TPQ DESA RAMAN ENDRA
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHTAR SAFAAT
NIM.1706651

Pembimbing 1 : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

Pembimbing 2 : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M

ABSTRAK

Muhtar Safaat. 2019. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Tesis. Program Pascasarjana Institiut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan pengajaran agama terutama pendidikan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ ini membuktikan betapa pentingnya sebuah pendidikan agama diajarkan pada anak-anak untuk membina karakter mereka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru baik, akan tetapi ada karakter anak yang kurang baik. Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan seorang guru yang benar-benar bisa berperan untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru TPQ dalam pembinaan karakter anak dan untuk menganalisis metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter anak di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, TPA Dârussalâm, dan TPQ Al Muttaqīn Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan metode wawancara sebagai metode pokok, metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang. Kemudian untuk menganalisa data digunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karakter anak di TPQ Desa Raman Endra adalah sebagai pendidik yang menjadi panutan, pengajar yang menguasai materi, pembimbing yang sabar dan pelatih yang kreatif atau terampil. Keempat peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Melalui peran tersebut dapat terbina nilai-nilai karakter anak-anak yang *tawadhu'* (Penghormatan), disiplin, religius, kreatif atau terampil, mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter anak adalah pembinaan karakter melalui metode *Qisâh* (Kisah), Teladan, *Mauidzah* (Nasehat), Pembiasaan, dan Pembinaan karakter melalui *Targhib* dan *Tarhib*. Melalui metode-metode tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh anak-anak yang belajar di TPQ yang ada di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

ABSTRACT

Muhtar Safaat. 2019. The Teacher's Role in Guiding Children's Characters at TPQ of Raman Endra, Raman Utara, East Lampung. Thesis. Postgraduate Program in State Islamic Institution of Metro Lampung.

In education, Islamic education in TPQ is very needed. TPQ proves the importance of religious education that supports children to build up their character. The problem in this research, the teacher's role is good but there are characters of children who are not good. From this question, it is necessary to have a teacher that can really be gathered to solve the problem.

This study aims to analyze the role of TPQ teachers to build up children's character and to analyze the methods are used by teachers in coaching children's characters at RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm, and TPQ Al Muttaqîn in Raman Endra village, North Raman District, East Lampung regency. The type of research is a qualitative field (field research). To obtain data in this research, it is used the interview method as the main method, observation method and supporting methods. Then, to analyze the data used descriptive analysis.

The results of the research showed that the teacher's role in guiding the children's characters at TPQ Raman Endra Village was a teacher's role as a model, instructor who mastered the theory, patient mentors and creative or talented trainers. These four roles can be carried out well. Through this role character values can be fostered by children who are *tawadhu'* (Respect), disciplined, religious, creative, independent and responsible in carrying out their duties. The method used by the teacher in guiding children's character is character building through the methods of *Qiṣâh* (Story), Example, *Mau'izah* (Advice), Coaching, and Coaching characters through *Tarhib* and *Tarhib*. Through the methods that can be benefited by children who study at TPQ in Raman Endra, North Raman, East Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; *Wabsite*: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI TPQ DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh: MUHTAR SAFAAT dengan NPM : 1706651, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang **Ujian Tesis/Munaqosah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa, 20 Agustus 2019.

TIM PENGUJI:

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing I/Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II/Penguji Tesis III

(.....)

Indah Eftanastarini, M.Pd
Sekretaris Sidang

(.....)

Mengetahui,
Direktur
Program Pascasarjana IAIN METRO



Dr. Kubatussaadah, M.Ag
NIP.197010201998032002

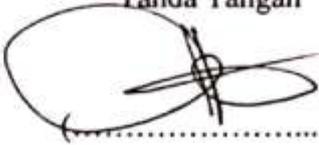


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Muhtar Safaat
NPM : 1706651
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A</u> Pembimbing I	 (.....)	(.....)
<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> Pembimbing II	 (.....)	(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003

LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUHTAR SAFAAT
NIM : 1706651
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **TESIS** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya.

Metro, 21 Juni 2019

Yang Menyatakan



MUHTAR SAFAAT
NIM. 1706651

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	y
ض	Ḍ		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat Panjang dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي - و	<u>â</u>
ي - و	<u>î</u>
و	<u>û</u>
اي	<u>ai</u>
او	<u>au</u>

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim : Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi arab-latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta: 2013.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Qs.Al-Ahzab (33): 21)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, yaitu Ayahanda Supyan dan Ibunda Sri Kustini yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang M. Khoirul Bahri dan adikku Melky Farhatul Irama yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.
3. Semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya yang telah memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan proposal Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian proposal Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan proposal Tesis ini.
6. Ayahanda dan ibunda peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal Tesis ini sangat diharapkan dan diterima dengan penuh lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan ini nantinya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 12 November 2018
Peneliti



MUHTAR SAFAAT
NIM. 1706651

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Pembinaan Karakter Anak	11
1. Pengertian Karakter	11
2. Macam-macam Karakter.....	14
3. Nilai Pendidikan Karakter.....	15
4. Metode Pembinaan Karakter	21
B. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)	29
1. Pengertian TPQ	29
2. Tujuan dan Fungsi TPQ	30

3. Landasan TPQ	33
4. Peran TPQ	33
C. Peran Guru	34
1. Pengertian Peran Guru	34
2. Bentuk-bentuk Peran Guru.....	37
3. Kompetensi Guru	42
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	45
D. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ.....	50
1. Peran Guru sebagai Pendidik.....	50
2. Peran Guru sebagai Pengajar	51
3. Peran Guru sebagai Pembimbing	51
4. Peran Guru sebagai Pelatih	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Sumber data Penelitian.....	54
C. Metode Pengumpulan data	55
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Profil RTQ An Nahdīyah Al Amīn	62
2. Profil TPA Dârussalâm	71
3. Profil TPQ Al Muttaqīn	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian	87
1. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak	87
2. Metode yang Digunakan Guru dalam Pembinaan Karakter anak	100
3. Karakter anak	119

BAB V. PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Keadaan Guru TPQ Al Amin Desa Raman Endra.....	65
Tabel 02	Keadaan Santri TPQ Al Amin Desa Raman Endra	66
Tabel 03	Nama-nama Santri Kelas Al Qur'an TPQ Al Amin Desa Raman Endra.....	66
Tabel 04	Nama-nama Santri Kelas Al Qur'an TPQ Al Amin Desa Raman Endra.....	67
Tabel 05	Sarana dan Prasarana TPQ Al Amin Desa Raman Endra	69
Tabel 06	Keadaan Guru TPQ Darussalam Desa Raman Endra	74
Tabel 07	Keadaan Santri TPQ Darussalam Desa Raman Endra	74
Tabel 08	Nama-nama Santri Kelas Al Qur'an TPQ Darussalam Desa Raman Endra.....	75
Tabel 09	Nama-nama santri kelas A (Iqro') TPQ Darussalam Desa Raman Endra	75
Tabel 10	Nama-nama santri kelas B (Iqro') TPQ Darussalam Desa Raman Endra	76
Tabel 11	Sarana dan Prasarana TPQ Al Amin Desa Raman Endra	77
Tabel 12	Keadaan Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra	82
Tabel 13	Keadaan Santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra	83
Tabel 14	Nama-nama Santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra	83
Tabel 15	Nama-nama santri Kelas Anahdhiyah TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra	83
Tabel 16	Sarana dan Prasarana TPQ Al Muttaqin Raman Endra	85
Tabel 16	Perbandingan antara TPQ Al Amin, TPQ Darussalam, dan TPQ Al Muttaqin	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Struktur Struktur Kepengurusan TPQ Al Amin Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	64
Gambar 02	Denah Lokasi TPQ Al Amin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	70
Gambar 03	Struktur Kepengurusan TPQ Darussalam Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	73
Gambar 04	Denah Lokasi TPQ Darussalam Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	78
Gambar 05	Struktur Kepengurusan TPQ Al Muttaqin Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	81
Gambar 06	Denah Lokasi TPQ Al Al Muttaqin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Konsultasi Bimbingan Proposal Tesis	126
Lampiran 2	Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	126
Lampiran 3	Surat Izin Prususvey/Research	140
Lampiran 4	Surat Tugas	141
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian	144
Lampiran 6	Instrumen Penelitian	147
Lampiran 7	Hasil Wawancara	156
Lampiran 8	Lembar Observasi Peran Guru	170
Lampiran 9	Lembar Observasi Karakter Anak	170
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian	176
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang sangat diperlukan untuk kecakapan hidup manusia. Di dalam Undang-Undang BAB II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Di dalam undang-undang tersebut juga dikatakan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sebagaimana dijelaskan dan diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter dan

pengembangan kultur (budaya) sebagai aspek pembentukan karakter. Karena setiap anak dilahirkan dengan membawa karakter masing-masing dan tidak mungkin ada yang sama antara anak yang satu dengan yang lainnya sehingga anak tersebut bisa dikatakan unik.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan terus menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter kuat dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan nonformal.

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak dilalui dengan beberapa tahap, yakni pertumbuhan mencakup penambahan ukuran tubuh dan perkembangan terlihat pada perubahan ke arah yang lebih maju, dewasa, atau lebih matang. Perkembanganlah yang membuat anak menjadi berbeda sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri seorang anak, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar anak, salah satunya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Memang semestinya setiap keluarga muslim memiliki tanggung jawab dan menyadari bahwa pada dasarnya anak adalah amanah Allah yang

dipercayakan kepada setiap orang tua. Adapun amanah yang dimaksud adalah sebagai khalifah.¹ Salah satu amanah bagi setiap orang tua yaitu wajib mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, agar mereka tidak menjadi generasi yang lemah iman dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Karena akhlak merupakan sendi utama kehidupan manusia di muka bumi untuk mewujudkan rasa aman, damai dan sejahtera. Berdasarkan fakta sejarah bahwa penyebab kehancuran bangsa-bangsa yang besar di dunia salah satunya adalah kebobrokan akhlak dan moral.²

Sehubungan dengan hal tersebut, tentu tidak semua orang tua dapat menangani anak secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga sekolah maupun lembaga lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan lembaga lain di lingkungan masyarakat. Salah satu alasan dari hal tersebut karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu untuk mendidik anak-anaknya.

Pendidikan anak-anak sejak dini harus mendapat perhatian utama dalam pendidikan karakter agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman akan tetapi tumbuh dewasa menjadi generasi yang soleh dan solehah. Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan tempat non formal pendidikan islam dan pelatihan moral untuk anak-anak diluar jam sekolah

¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 22

² Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), Cet ke 1, h. 100.

formal. Dengan tujuan anak-anak diharapkan dapat mengaji Al Qur'an, memiliki karakter yang baik, kemudian dapat mempraktekkan ibadah-ibadah seperti shalat, wudhu, tayamum dan lain-lain.

Upaya pembinaan karakter tentu tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitanya dengan karakter yang baik. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi di salah satu TPQ yang berada di Raman Endra yakni di TPQ Al Amin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara mulai belajar setelah sholat Ashar. Jumlah muridnya mencapai 100 anak yang terdiri dari lima kelompok pada tingkatan An Nadhiyah dan tingkatan Al Qur'an. Rata-rata anak yang belajar di TPQ tersebut berusia antar 7-12 tahun. Adapun jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 18 orang yang dibagi jadwal mengajarnya dalam satu minggu. Guru tersebut terdiri dari delapan orang berasal dari alumni TPQ Al Amin, sembilan diantaranya alumni pesantren dan satu orang berasal dari Alumni TPQ lain.³

Peneliti melihat pendidikan yang diajarkan oleh guru kepada anak didik di TPQ Al Amin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara sudah

³ Berdasarkan dokumentasi data murid dan guru TPQ Al-Amin diambil pada tanggal 14 Desember 2018

baik. Seperti mengaji Al Qur'an, tajwid, dan pelajaran akhlak. Anak-anak dibiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek secara bersama-sama. Mereka juga dibiasakan bersalaman saat bertemu dengan guru dan saat pelajaran telah usai sebelum pulang. Dalam menunjang kreatifitas dan memupuk rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW. anak-anak diajarkan seni hadroh, sebagian dari mereka ada yang melantunkan lagu qosidah, ada memainkan rebana dan ada pula yang menari.

Dalam hal pembinaan, jika ada yang bermasalah dalam belajar maka saya langsung menghubungi kedua orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu setiap bulan sekali orang tua diundang untuk mengikuti Dzikir Qolbu Al Qur'an dengan tujuan mendoakan anak agar jadi anak yang sholeh dan dimudahkan untuk belajar serta patuh kepada kedua orang tua.⁴

Para guru selain memberikan pengajaran kepada anak TPQ, juga memberikan motivasi melalui metode kisah para nabi, dalam hal ini kisah nabi Muhammad SAW. tentang bagaimana bersikap yang baik kepada sesama teman, membiasakan mengucapkan salam, bertutur kata yang sopan dan santun terhadap semua orang, dan menghargai kepada orang tua dan guru serta semua orang yang lebih tua dari dirinya.⁵ Tujuan dari mengajarkan karakter yang baik ini agar anak mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPQ Al-Amin, sholat Ashar pada tanggal 5 November 2018

⁵ Berdasarkan data survey dilaksanakan dengan ketua TPQ Al-Amin, waktu setelah sholat Ashar pada tanggal 5 November 2018

positif, memiliki perilaku yang baik, bertutur kata yang sopan, sehingga memiliki karakter yang dapat menyelamatkannya di dunia dan di akhirat.

Setelah Peneliti mengobservasi lebih dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Amin Desa Raman Endra, Guru masih ada yang kurang disiplin dalam berangkat menuju ke TPQ untuk proses belajar mengajar. Ada diantara murid yang belum aktif kehadirannya di TPQ, yakni kadang berangkat kadangkun tidak. Begitu pula ada murid yang datang terlambat ke TPQ. Peneliti juga melihat ada kesenjangan antara materi yang diajarkan dan dicontohkan oleh para guru dengan kenyataan. Ada beberapa anak yang bertutur kata dan bertingkah laku didepan orang-orang yang lebih tua kurang mencerminkan sikap sopan-santun.

Dari beberapa alasan di atas, Peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih dalam suatu penelitian yang berjudul, “Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra?
2. Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra.
2. Untuk menganalisis metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

- a. Memberi gambaran dan informasi tentang peran guru dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra.
- b. Memberikan gambaran yang jelas tentang metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra.

2. Bersifat Praktis

- a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada TPQ di Desa Raman Endra agar lebih meningkatkan kegiatannya dalam proses pendidikan.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPQ perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar santri khususnya pendidikan Agama Islam.
- c. Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPQ.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah ditelusuri sejauh sepengetahuan peneliti terhadap karya ilmiah bahwa yang membahas tentang peran guru dalam membina karakter anak TPQ di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur belum peneliti temukan, namun tesis yang mengangkat tentang guru banyak peneliti temukan. Walaupun dalam tesis tentang guru juga terdapat bahasan tentang akhlaq, namun hanya diteliti secara garis besarnya saja dan tidak diteliti secara spesifik tentang pembahasan peran guru dengan karakter secara menyeluruh dan terinci. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul, "Upaya Guru dalam Pengembangan Kemampuan Pengendalian Diri dan Pembentukan Karakter Siswa di MTs ANNUR GUPPI Mojo Pahit Lampung Tengah".⁶ Penelitian yang beliau lakukan adalah jenis kualitatif deskriptif.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Tri Sunarti, seorang mahasiswa Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2016 dengan judul tesisnya, "Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dralam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insantama Kota Serang"⁷. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara obyektif peran guru dan pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Insantama

⁶ Husnul Khotimah, *Upaya Guru dalam Pengembangan Kemampuan Pengendalian Diri dan Pembentukan Karakter Siswa di MTs ANNUR GUPPI Mojo Pahit Lampung Tengah*, (Metro: Tesis Pascasarjana IAIN Metro, 2016)

⁷ Tri Sunarti, *Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dralam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT INSANTAMA Kota Serang*, dalam <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1216>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018

Kota Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa SDIT Insantama Serang merupakan SDIT Insantama cabang pertama di Provinsi Banten yang dibuka pada tanggal 14 Juli 2006 yang mengalami perkembangan cukup pesat. Peran guru SDIT Insantama Serang sangat membentuk karakter siswa yang baik yaitu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan cara menjadi pendidik, pengajar dan sekaligus pembimbing. Pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan karakter anak mereka dimana mereka selalu memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anak-anaknya sehingga karakter anak terbentuk dari contoh atau suri tauladan baik yang diberikan oleh guru maupun orang tua.

Selanjutnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Syarifah mahasiswa Pascasarjana IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul, “Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSAS) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai bulan Juni 2017 di MA Al Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas X sebanyak 16 guru dan informan utamanya adalah Kepala Madrasah. Informan

⁸ Syarifah, *Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSAS) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/eprint/1016> diakses pada tanggal 12 Desember 2018

pendukungnya waka kurikulum, waka kesiswaan, pegawai TU, sebagian siswa kelas X, dan sebagian warga masyarakat. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Dari tinjauan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian yang belum pernah diangkat sebelumnya. Memang sudah ada penelitian yang di dalamnya membahas tentang guru dan pengaruhnya terhadap karakter siswa, namun penelitian yang peneliti angkat memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, karena lebih difokuskan kepada pembinaan karakter dan penelitian ini bersifat lapangan tepatnya di TPQ. Dalam membentuk akhlaqul karimah masih bersifat global akan Penelitifokuskan pada peran guru dalam membina karakter, yakni pada anak TPQ di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Karakter Anak

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Menurut kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁹ Karakter berasal dari bahasa latin yakni “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*Kharax*”, Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah “*character*” dan Indonesia “*karakter*”. Dan di dalam bahasa Yunani “*Character*” dari istilah *charassein* yang berarti membuat tajam.¹⁰

Karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹¹ Menurut pendapat lain, karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.¹² Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.¹³ Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai

⁹ Dimas Setiawan, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, h., 190

¹⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11.

¹¹ Pengertian Karakter menurut Griek, seperti yang dalam buku Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

¹³ B. Herawan Hayadi, *Sistem Pakar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 17

karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Adapun karakter dapat juga dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif.¹⁴ Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang harus melekat terhadap individu. Dalam definisi lain, Karakter adalah hal yang tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran, perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala

¹⁴Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Baduose Media, 2012, h.,27

¹⁵Menurut Helen G. Douglas dalam bukunya Muchlas Samani & Hariyanto, M.S., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013, h. 41

sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Karakter pada manusia perlu dibentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang yang berkepribadian baik maka harus dibentuk karakternya untuk menjadi orang baik. Dalam hal penyebutannya karakter memiliki beberapa persamaan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya sebagai berikut:

- a. Karakter: watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi, Bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.¹⁶
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi social dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.¹⁷
- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.
- e. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku
- g. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku
- h. Etika: ilmu tentang akhlak dan kesopanan
- i. Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan.
- j. Budi pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.¹⁸

¹⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al- Mawardi, 2011), h.48

¹⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,(Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), h.11

¹⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,h. 11

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.

Penanaman nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannya, merupakan pendidikan karakter yang sudah tersusun oleh tujuan Negara kita. Dengan demikian sebagai pendidik yang dilakukan yaitu mampu mempengaruhi karakter dan membantu membentuk watak peserta didik yang mulia.

Dari definisi masing-masing istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembinaan karakter adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan terhadap proses terbentuknya sebuah tabiat yang baik pada diri seorang anak sehingga menjadi pribadi yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

2. Macam-macam Karakter

Setiap orang memiliki keyakinan dan tingkah laku yang berbeda dalam melakukan suatu hal ataupun kegiatan kelompok. Perbedaan itu merupakan hal yang wajar, karena manusia diciptakan dengan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemikiran yang berbeda akan menimbulkan tingkah laku yang berbeda pula. Karakter dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Karakter Lemah, dapat ditemukan seperti penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, dan beberapa jenis lainnya.
- b. Karakter kuat, dapat ditemukan seperti tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang mengalah/menyerah.
- c. Karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, pamer/riya', suka ambil muka.
- d. Karakter baik, misalnya jujur, terpercaya, rendah hati, amanah dan sebagainya.¹⁹

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dalam mereka berfikir maupun melakukan aktifitas. Ada yang memang dari bawaan kedua orang tuanya (*Nativisme*), ada yang pengaruh dari lingkungan (*Empirisme*) dan ada juga dari pengaruh keduanya (*Konfergensi*).

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter esensial dalam Islam mengacu pada sifat Nabi Muhammad SAW, yang meliputi sidik, amanah, fathanah, dan tabligh. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu memahami keberadaan dirinya, alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta Tuhan. Orang yang cinta Tuhan akan menjalankan apa pun perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- c. Bermoral, Jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu, dan lain-lain merupakan turunan dari manusia yang bermoral.
- d. Bijaksana. Karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan.

¹⁹Menurut Syaiful Anam dalam buku Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, h. 27-28

- e. Pembelajar sejati. Seorang pembelajar sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan (nilai transendensi).
- f. Mandiri. Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi.
- g. Kontributif. Orang yang kontributif senantiasa berupaya agar eksistensi dirinya bermanfaat bagi orang disekitarnya.²⁰

Karakter-karakter esensial akan kukuh jika didukung enam pilar

penting karakter manusia. Fathul mu'in menyatakan keenam pilar karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Respect* (Penghormatan)
- b. *Responsibility* (tanggung jawab)
- c. *Citizenship-Civic Duty* (kesadaran berwarga Negara)
- d. *Fairness* (keadilan dan kejujuran)
- e. *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi)
- f. *Trustworthiness* (kepercayaan)²¹

Dari pernyataan di atas, seorang yang memiliki karakter yang baik adalah orang memiliki harga diri yang kokoh. Ia akan menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab sebagai ciptaan Allah SWT baik tanggung jawab didunia maupun di akhirat.

“Nilai-nilai karakter yang berasal dari olah pikir biasanya lebih rasional dan positif, dan akan menghasilkan yang baik, misalnya: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, berfikir terbuka, produktif dan lain-lain. Yang berasal dari olah hati misalnya jujur, beriman, bertaqwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, rela berkorban dan lain-lain. Selanjutnya yang berasal dari olah raga adalah tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, handal, bersahabat, ceria dan lain-lain. Dan yang berasal dari olah rasa dan karsa yaitu, peduli ramah, santun, rapi, nyaman, menghargai, toleransi, suka menolong, gotong-royong, kerja keras gigih dan lain-lain.”²²

²⁰ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. I, 2012, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 25-26

²¹ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h. 27

²² Darmiyati Zuchdi, Ed. D, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, 2010. UIN Yogyakarta

Nilai karakter yang berasal dari olah hati merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan spiritual anak. Nilai religious ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Karakter anak salah satunya dapat dilihat dari mereka beretika. Etika anak didik merupakan suatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Al Ghazali merumuskan ada sebelas kewajiban anak didik:

- a. Belajar dengan niat dalam rangka *taqarub* kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlaq yang rendah dan watak yang tercela.
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi.
- f. Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- k. Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik²³

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya berupa kegiatan religious yang dapat dilakukan meliputi:

²³Abd. Mujib dalam bukunya Ramayulis, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) h. 98

- a. Pentas seni. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kreatifitas, menjalin ikatan ukhuwah (persaudaraan), dan silaturahmi antar sekolah/madrasah.
- b. Bersih-bersih Masjid/Musholla. Kegiatan ini melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, kerapihan, dan keindahan masjid/musholla.
- c. Studi wisata rohani. Kegiatan ini bersifat rekreatif mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan memiliki peran aktif terhadap sikap social untuk pengembangan wawasan keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa, seperti ziarah wali songo, pesantren, museum Al Qur'an dan lain-lain
- d. Buka puasa bersama. Kegiatan ini untuk mempererat ukhuwah guru, siswa, orang tua dan masyarakat yang dilanjutkan dengan shalat berjama'ah.²⁴

Adapun nilai-nilai karakter berdasarkan penggolongannya adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai agama.

- b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu:

- 1) Jujur artinya perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 2) Bertanggung jawab artinya Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YangMaha Esa.
- 3) Bergaya hidup sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

²⁴ Asmaun Sahlan & Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) h. 37-38

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 36-41

- 4) Disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha adalah sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.²⁶
- 9) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 11) Cinta ilmu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.²⁷

c. Nilai Karakter yang Hubungannya dengan Sesama

- 1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang Lain adalah Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban dirisendiri dan orang lain.
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 4) Santun sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 38

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.h.39

- 5) Demokrasi cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.²⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas tidak akan ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Melainkan perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah system pendidikan berbasis karakter.

Seseorang bertingkah laku merupakan cerminan dari isi hatinya. Jika ia isi hatinya positif maka tingkahlakunya pun akan menghasilkan positif. Oleh karena itu, seorang guru sebagai cerminan bagi anak didiknya juga harus memiliki akhlak yang baik, berlaku sabar dan tenang, harus berwibawa serta menyuruh berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Ali 'Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁹

Kata *Ma'ruf* disini adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.h.40

²⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2010, h.48

Berdasarkan ayat di atas, di jelaskan bahwa Allah SWT. menyuruh kepada umatnya untuk mengajak berbuat kebaikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan segala bentuk perbuatan yang bersifat menjauhkan kita dari pada-Nya.

Guru menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya hendaknya mengajak dan memberi contoh bagaimana bersikap menghormati, menghargai antar sesama manusia, mengajak berbuat yang baik dan meninggalkan segala perbuatan yang keji atau perbuatan tercela seperti durhaka kepada orang tua maupun mengambil barang yang bukan hak miliknya atau mencuri. Sehingga yang diharapkan anak menghasilkan akhlak yang mulia atau karakter yang baik.

4. Metode Pembinaan Karakter

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter Islami, semua komponen dilingkungan pendidikan saling mengupayakan untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang Islami. Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.³⁰

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi hidupnya. Bahkan perjalanan

³⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

hidup yang dijalani akan mengubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan. Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh seorang guru, metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan.

Secara spesifik metode pembinaan karakter dapat di lakukan metode sebagai berikut:³¹

a. Pembinaan Karakter melalui Metode *Hiwâr*

Hiwâr adalah metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari.³²

Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. Metode ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topic percakapan secara seksama dan penuh perhatian. Dalam menerapkan metode *Hiwâr* harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual anak dan ciri yang dimiliki anak.

³¹ Moch. Eksan, *Kiai Kelana*. (Yogyakarta: LsKIS, 2000) h. 43

³² Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadist*, (Bandung: Humaniora, 2016) h. 134

Hiwâr mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara juga bagi pendengar pembicaraan . Diantara dampak positif atau kelebihan dalam penggunaan metode ini adalah:

- 1) Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan sehingga tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan, jika tidak memperhatikan tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon saat itu juga.
- 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu, karena ia ingin tahu kesimpulannya. Diikuti dengan penuh perhatian, tidak bosan dan penuh semangat.
- 3) Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4) Bila *Hiwâr* dilakukan dengan baik, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta, sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.³³

Terlepas dari beberapa kelebihan metode *Hiwâr* terdapat pula kekurangan yaitu:

- 1) Jika Pengajar tidak memperhatikan dan mengetahui arah tanya-jawab siswa, bisa keluar dari topik pembahasan.

³³ Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan...*,h. 134

2) Jika Pengajar tidak mamapu menyempurnakan jawaban, memperbaiki kesalahan dan mengkaitkan antara yang satu dengan yang lain, maka hasilnya tidak akan memuaskan

b. Pembinaan Karakter melalui Metode *Qisâh*

Metode *Qisâh* yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.³⁴ Dalam Al Qur'an surat Yusuf:111 dijelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”³⁵

Sebuah kisah dapat menyentuh jiwa dan akan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. Jika kisah yang diceriterakan itu baik, maka kelak ia akan berusaha menjadi anak yang baik, sebaliknya bila kisah dalam cerita tersebut tidak baik, maka suatu saat anak akan bersikap dan berperilaku sebagaimana tokoh dalam cerita tersebut. Banyak sekali kisah-kisah dalam Al Qur'an maupun sejarah, baik kisah para nabi,

³⁴ Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan...*,h. 152

³⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*,.....h.189

sahabat atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk kepribadian anak.

Dengan metode kisah, seorang anak dengan penuh perhatian akan melibatkan diri dengan realita yang diberikan guru. Diantara manfaat kisah bagi anak yaitu:

- 1) Cerita bermanfaat bagi perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran anak.
- 2) Kisah yang baik dan terpilih sangat berguna sekali untuk pembentukan budi pekerti seorang anak.
- 3) Bentuk kisah yang tersusun baik dari cara penyampaiannya juga baik akan dapat menambah pembendaharaan bahasa. Karena begitu besar pengaruh kisah bagi seorang anak.

Namun ada kelemahan dalam metode kisah ini, jika tidak disampaikan dengan menarik maka anak-anak akan mudah bosan dan mengantuk. Maka seorang guru dalam menggunakan metode ini harus benar-benar menguasai materi dan menyusun kisah yang akan disampaikan terkesan menarik di hati para peserta didik.

C. Pembinaan Karakter melalui Metode *Amśal*

Metode *Amśal* adalah metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al- Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut.³⁶

³⁶ Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan...*,h. 166

Seperti yang tertulis didalam Al Qur'an surah Al-Baqarah: 17 dan Al-Ankabuut: 41 sebagai berikut:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ
بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤١﴾

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”³⁷

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ
اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.”³⁸

d. Pembinaan Karakter melalui Metode Teladan

Metode Teladan merupakan metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam. Sebab, dari contoh yang baik dari

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2002),h. 3

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* ,h.307

guru, anak-anak akan mudah meniru, sedangkan meniru itu sendiri merupakan *gharizah* (naluri) dari setiap orang.

Metode keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Al-Ahzab:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³⁹

Dalam praktek pendidikan anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru baik itu baik ataupun buruk, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

e. Pembinaan Karakter melalui Metode *Mau'izah*

Metode *Mau'izah* ialah metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama nasehat.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*....., h.322

⁴⁰ Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan*...,h. 138

Nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, seorang guru hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian dan hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode *Mau'izah* adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, yakni senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada keimanan, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Misalnya dengan iman yang kuat, umat Islam yang sedikit, mampu mengalahkan orang kafir yang banyak di perang Badar. Sesuatu yang berat dan besar bisa dipindahkan, bila kita bekerjasama seperti semut-semut bergotong-royong membawa sesuatu, dan begitulah seterusnya.

f. Pembinaan Karakter melalui Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat memberikan pembiasaan berupa:

⁴¹ Ahmad Izzan dan Saefudin, *Hadis Pendidikan...*,h. 161

- 1) Masuk TPQ tepat waktu
 - 2) Berjabat tangan setiap bertemu dan berpisah baik dengan guru maupun terhadap sesama teman sejawatnya.
 - 3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan belajar
 - 4) Mengajarkan dan membiasakan berdoa dalam aktifitas sehari-hari
- g. Pembinaan Karakter melalui Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *Tarhib* dan *Tarhib* adalah metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan *tarhib* (janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan) dan *tarhib* (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT, dan mentaati segala perintah-Nya.⁴²

Anak yang berakhlak baik akan mendapatkan ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan anak yang melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.

B. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

5. Pengertian TPQ

Taman pendidikan Al Qur'an yang biasa disingkat dengan TPQ atau TPA merupakan salah satu pendidikan nonformal yang sangat penting peranannya dalam membentuk karakter pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang berakhlak mulia mengingat TPQ

⁴² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) h. 412.

khusus mengajarkan pendidikan agama dan keagamaan, dimana peranannya tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan.

Dalam sumber lain, Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7-12 tahun.⁴³

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada anak-anak untuk menjadi manusia yang mencintai Al Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tujuan dan Fungsi TPQ

a. Tujuan TPQ

Secara umum, tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an ialah menyiapkan santri agar menjadi generasi qur`ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur`an, berkomitmen dengan al Qur`an serta menjadikan al Qur`an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan secara khusus, tujuan utamanya ialah mendidik santri mampu membaca al Qur`an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

⁴³ Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang, *Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013*, h.389

Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan Taman

Pendidikan Al Qur'an bertujuan:

- 1) Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- 2) Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- 3) Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

b. Fungsi TPQ

Taman Pendidikan Al Qur'an memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam
- 3) Reproduksi ulama⁴⁴

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan Al Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

⁴⁴ Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, laksana peress, Yogyakarta , h.13

Disamping itu, kharisma seorang pembina Taman Pendidikan Al Qur'an juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPQ sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan TPQ, dapat di kemukakan bahwa TPQ memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi - fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakalah para pendidik TPQ dapat menjaga *independensinya* dari berbagai *intervensi* di luar TPQ.

Fungsi taman pendidikan Al Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan.

“Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. TPQ awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam.”⁴⁵

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif taman pendidikan Al Qur'an pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan lebih dominan dari pada muatan edukatif seperti saat ini. Karena pada masa tersebut produk TPQ lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam.

⁴⁵ Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*,..h.13

7. Landasan TPQ

Keberadaan pendidikan Al Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menamakan nilai-nilai Al Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional.

8. Peran TPQ

Secara kelembagaan, TPQ memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam pembelajaran Al Qur'an.
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al Qur'an.
- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu.
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal.

Berdasarkan uraian dan teori-teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa peranan TPQ sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam membentuk akhlak remaja, baik keberhasilan akhlak di

rumah maupun di TPQ. Peranan-peranan tersebut dapat dijalankan oleh guru TPQ dengan cara memberikan bimbingan dan latihan yang meliputi:

- a. Membentuk akhlak yang baik.
- b. Membiasakan baca Al Qur'an dengan baik.
- c. Mengembangkan perilaku sosial.
- d. Mengontrol perkembangan pendidikan Al Qur'an.

C. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Sebelum membahas tentang Peran Guru terlebih dahulu ada kita akan memaparkan definisi dari Peran dan Guru agar memudahkan dalam memahami kedua kata tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Definisi Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian Peran sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Tokoh atau suatu kepribadian manusia yang dimainkan oleh seorang pelaku.
- 2) Deretan peristiwa dalam cerita rekaan atau drama membangun cerita.
- 3) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran merupakan perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁴⁷ Hal ini berarti bahwa seseorang yang sedang berperan sesungguhnya sedang melaksanakan sebuah

⁴⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2007) h. 209

⁴⁷ Pahrizal iqrom, *Reformasi Birokrasi di Nusantara* (Malang : UB Press, 2013) h.88

rangkaian perilaku yang diharapkan berdasarkan kedudukannya pada posisi yang sedang ia jalani.

b. Definisi Guru

Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Di Indonesia guru disebut juga pendidik. Di dalam Al Qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik *muallim*, *murabbi*, *Mudarris*, *Mursyid*, *Muzakki* dan *Mukhis*.⁴⁸

Istilah "*murabbi* adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Tuhan disekelilingnya.⁴⁹ Sedangkan *muallim* adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.⁵⁰ Adapun istilah *muaddib* lebih luas dari pengertian *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam. Seperti sabda Rasulullah SAW: Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan.⁵¹

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-8 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h. 102-103

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 102-103

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 102-103

⁵¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 14

Adapun istilah pendidik atau guru menurut terminology, para pakar menggunakan pengertian yang berbeda-beda, pendapat yang pertama mengemukakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.⁵² Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.⁵³ Dan pendapat yang ketiga mengemukakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya.⁵⁴ Dari beberapa pendapat tentang istilah guru di atas, peneliti menggambarkan bahwa guru adalah seseorang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengetahuan saja, tetapi juga memberikan nilai-nilai sikap yang positif terhadap murid, menjadi suri tauladan, memberikan pengajaran akhlaq yang baik dengan bekerja sama dengan masyarakat agar menciptakan anak didik yang memiliki pengetahuan luas dan akhlaqul karimah.

Selanjutnya, Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan

⁵² Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) h. 61

⁵³ Zakiah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)h. 19

⁵⁴ Definisi menurut H. Abdurrahman dalam bukunya Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Bukubiru, 2013), h.56

dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuan.⁵⁵ Pendapat tersebut mengandung arti bahwa tujuan utama dari tugas seorang guru adalah mengubah tingkah laku anak didik kearah yang lebih baik. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa yang dimaksud dengan peran guru TPQ adalah seorang yang mengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an yang mempunyai tujuan utama yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan baik mengajarkan membaca dan menulis ayat Alqur-an serta mengubah tingkah laku anak didik yang belajar di TPQ kearah yang lebih baik atau membina karakter anak didik menjadi karakter yang mulia.

2. Bentuk-bentuk Peran Guru

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mendidik peserta didik agar ilmu yang diajarkan benar-benar sampai kepada peserta didik. Jadi ada banyak sekali peran guru dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik di Lembaga formal maupun lembaga nonformal. Peranan guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai seorang pendidik, namun ia juga sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit

⁵⁵Pengertian tersebut menurut Wrigman dalam bukunya Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991)

pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.⁵⁶

Pendapat lain mengenai peran seorang guru selain dari yang disebutkan di atas guru berperan sebagai:

- a. Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.
- b. Fasilitator, artinya guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.
- c. Organisator, artinya guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.
- d. Informator, artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan anak didik, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik.
- e. Konselor, artinya guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada naka didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat educational maupun emosional, social, serta yang bersifat mental spiritual”.⁵⁷

Pendapat yang selanjutnya menyebutkan bahwa peran utama seorang guru adalah sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.⁵⁸ Lima peran guru ini menjadi *starting point* dalam membumikan pendidikan karakter.

Namun dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas beberapa peran guru yang dominan dan relevan dalam membina karakter anak di TPQ, yaitu:

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

⁵⁷ Pendapat menurut Abdurrahman dalam bukunya Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid..*,h.59

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah..*,h. 74-82

a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Ia merupakan manusia terhormat karena memiliki wibawa, karisma, profesionalisme, memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu dan menginternalisasikan nilai-nilai mulia terhadap peserta didik.⁵⁹ Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik murid menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada tuhan semata.

Seorang pendidik menjadi sosok yang *digugu* dan *ditiru*, ia mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter dimanapun ia berada. Ia menjadi sosok figure dalam pandangan anak dan akan menjadi patokan sikap peserta didik. Dalam pendidikan karakter, seorang guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; Kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi

⁵⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangun Character Building*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), h.4

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 74

tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari⁶¹ Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Pengajaran hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga ketika murid telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini,

⁶¹ Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter*, (Humaniora:Bandung, 2012), h.57

istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁶²

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing.⁶³ Misalnya selain belajar mengaji, murid mempelajari seni

⁶² Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter.*, h.60

⁶³ Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter.*, h.62

hadroh, tarian Islami, kaligrafi, Tilawah dan belajar menjadi pembawa acara atau MC (*Master of Ceremony*) .

Jadi dapat disimpulkan seorang guru juga dapat dikatakan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didiknya agar mempunyai ketrampilan, baik intelektual maupun motoriknya.

3. Kompetensi Guru

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memegang jabatan tertentu, dengan kata lain kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk memutuskan tentang suatu hal.⁶⁴ Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 142

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁶⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari, yang berhubungan dengan kompetensi kepribadi diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji seorang sebagai guru misalnya sopan santun dan tata krama.
- 5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.⁶⁶

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2008), h. 75

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ...h. 142

mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang mendasari materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi. Berdasarkan peran guru yang mengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- 1) Merancang sistem pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - c) Memilih dan menggunakan metode
 - d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - c) Mengadministrasikan hasil evaluasi
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a) Mengoptimalkan potensi peserta didik
 - b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.⁶⁷

d. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terlepas pada pembelajaran dan yang berlangsung di masyarakat. Oleh karena itu, guru sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

⁶⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Sedangkan kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi sosial ini adalah:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Secara umum tugas guru adalah sebagai “*warasatul anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi “*rahmatal lil ‘alamin*”, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia akhirat.⁶⁸

Apabila di kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam

⁶⁸Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, h. 63

bidang kemasyarakatan. Berikut uraian ketiga jenis tugas guru sebagaimana urutan yang dipaparkan sebelumnya:

- 1) Tugas dalam bidang profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Contoh: mendidik, melatih, dan mengajar untuk menstransfer ilmu pengetahuan, mengembangkan nilai-nilai hidup, serta mengembangkan keterampilan anak didik.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan, artinya guru mencerminkan dirinya kepada anak didik sebagai orang tua kedua. Dengan demikian anak didik tergugah mendapatkan perhatian yang terarah dan bergairah untuk belajar secara tekun.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan, artinya guru hendaknya mampu menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan, membentuk manusia seutuhnya.⁶⁹

Guru merupakan salah satu dari tiga komponen utama yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu:⁷⁰

- 1) Merencanakan, perencanaan ini meliputi:
 - a) Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.
 - b) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan

⁶⁹Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, h.61

⁷⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) h. 4-9

- c) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
 - d) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.
- 2) Melaksanakan Pengajaran, pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:
- a) Faktor Guru
 - b) Faktor Siswa
 - c) Faktor Kurikulum
 - d) Faktor Lingkungan
- 3) Memberikan balikan, memberi balikan berfungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Diantaranya persyaratan yang perlu dimiliki guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil yaitu:
- a) Penguasaan materi pelajaran
 - b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi

- c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar
- d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan utama seorang guru adalah mengubah tingkah laku anak didik kearah yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.⁷¹

Jika kita telusuri, seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan banyak mengalami kegagalan, salah satunya adalah kurang keterpaduan antara tugas guru sebagai profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya seorang guru mampu mengarahkan anak didiknya kearah perubahan tingkah laku, baik melalui pengetahuan, keterampilan, maupun aspek keteladanan yakni mencontohkan kepada anak didiknya agar memiliki akhlaqul karimah.

⁷¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 75

b. Tanggung Jawab Guru

Mengingat pentingnya tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya dalam proses belajar mengajar, maka tanggung jawab guru tidak terbatas dalam penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik.⁷²

Orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal ataupun non formal, berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di lembaga tersebut, karena tidak semua orang tua bisa mendidik anaknya dengan baik. Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orang tua dan masyarakat, karena guru sebagai pendidik hanyalah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan sebagaimana orang lain.

Sebagai pemegang amanat, seorang guru bertanggungjawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.⁷³

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru diarahkan terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku anak didik. Dengan adanya perubahan tingkah laku yang

⁷²Menurut Slamet dalam bukunya Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, h. 62

⁷³Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 98

dialami anak didik, tentunya proses transfer ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan pribadi yang berkarakter, sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

5. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ

Guru memiliki peran yang cukup penting dalam menyampaikan ilmu yang diajarkan agar mudah diterima oleh peserta didik. Dalam upaya membina karakter anak di TPQ, setidaknya seorang guru harus juga memiliki peran sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik di TPQ yang menjadi panutan, maka seorang guru berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebaikan sehingga mampu merubah pola tingkah laku yang tadinya buruk menjadi baik.

Terkait dengan pembelajaran di TPQ, seorang guru benar-benar butuh kesabaran karena pada umumnya peserta didik masih berada pada usia 6-12 tahun. Maka seorang guru sebagai seorang pendidik dalam membina karakter peserta didik, ia harus pandai memilih metode yang tepat agar benar-benar diterima secara mendalam oleh peserta didik. Seperti metode teladan, dalam pelaksanaan metode ini dapat berupa sebuah keteladanan dari sang guru, keteladanan dari para nabi, para sahabat, para ulama dan orang-orang shalih. Atau bisa juga dengan metode pembiasaan.

b. Guru sebagai Pengajar

Sebagai Pengajar, seorang guru menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga ketika murid telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil.

Dalam mengajar di TPQ tentu materi utamanya adalah baca tulis alqur'an. Namun ada pelajaran yang lain yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang pendidikan akhlak. Dalam peran sebagai pengajar dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan ilmu pelajaran. Misalnya mengajarkan materi tentang akhlak dengan metode Mau'izah

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, yakni memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Membimbing disini adalah usaha untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar.⁷⁴ Bentuk bimbingan di TPQ dapat berupa memberikan informasi tentang cara belajar yang baik. Memberikan nasehat-nasehat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini melibatkan peran orangtua di rumah agar diketahui permasalahan dihadapi peserta didik dan kemudian dicarikan solusi yang tepat.

⁷⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.2009

Tujuan guru sebagai pembimbing ini agar peserta didik yang telah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

d. Guru sebagai Pelatih

Sebagai pelatih, guru bertugas melatih peserta didiknya agar mempunyai ketrampilan, baik intelektual maupun motoriknya. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Sebagai pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam hal ini, peran guru sebagai pelatih di TPQ dapat dilakukan melalui pelatihan seni kaligrafi, Tilawatil Qur'an, seni hadroh dan tarian Islami. Hal ini menunjukkan pembinaan salah satu nilai karakter kreatif peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini seluruh TPQ yang ada di desa Raman Endra menjadi obyek penelitian dengan difokuskan pada Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁷⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yakni untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini, untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan tentang Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 82.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁷⁶ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti yaitu guru dan anak yang belajar di TPQ Desa Raman Endra. Adapun jumlah TPQ yang berada di Desa Raman Endra berjumlah empat, yaitu RTQ An Nahdīyah Al Amîn, TPQ Al-Muttaqîn, TPA Dârussalâm

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.⁷⁸ Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang data primer seperti: foto, struktur organisasi TPQ, data guru, catatan, biodata pribadi anak, nilai raport, dan absensi anak dan lain-lain.

⁷⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h.107

⁷⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁷⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*,...h.107

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah interview, sedangkan metode pengumpulan observasi dan dokumentasi adalah sebagai penunjang. Akan tetapi kesemuanya bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut beberapa metode yang digunakan oleh peneliti:

1. Metode Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauhmana peran guru dalam membina karekter anak. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷⁹ Jadi pengertian di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai.

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yakni:

- a. Tahap awal pelaksanaan wawancara
- b. Penggunaan pertanyaan, dan
- c. pencatatan hasil wawancara.

⁷⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, h. 104

Tahap awal wawancara bertujuan untuk mengkondisikan situasi wawancara. Setelah kondisi awal cukup baik, barulah diajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara. Pertanyaan diajukan secara bertahap dan sistematis berdasarkan rambu-rambu atau kisi-kisi yang dibuat sebelumnya. Tahapan terakhir adalah mencatat hasil wawancara, agar saat itu tidak lupa.⁸⁰

Wawancara dilakukan dengan para guru TPQ di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian dikembangkan dengan informasi-informasi yang didapatkan dalam wawancara dan diperdalam sejauhmana peran Guru dalam membina karakter anak TPQ di Desa Raman Endra. Wawancara dilakukan setelah proses kegiatan belajar-mengajar di TPQ selesai, tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan usaha apa saja yang dilakukan para guru untuk membina karakter anak menjadi karakter yang baik.

2. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸¹

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau

⁸⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 68-69

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), h. 136.

menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.⁸²

Jadi metode observasi yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada.

Adapun ada tiga jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat, seperti mikroskop untuk mengamati bakteri. Dan observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati”⁸³.

Dari jenis observasi di atas maka observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan karakter anak dan sejauhmana peran guru dalam membina karakter anak.

⁸² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 84

⁸³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 85

Observasi dilakukan peneliti pada waktu jam belajar berlangsung. Tujuan dari observasi ini untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai peran guru dalam membina karakter anak melalui proses belajar mengajar, serta gambaran karakter anak di TPQ. Dengan melihat situasi dan kondisi belajar di kelas, guru tampak menjelaskan dan membimbing anak-anak yang sedang belajar. Tingkah laku anak di dalam kelas pada saat guru sedang menjelaskan.

3. Metode Dokumentasi

Sebagai data dukung untuk melihat secara langsung langkah-langkah guru dalam melaksanakan tugas dan peranannya sehingga membentuk karakter anak yang baik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa arsip-arsip penting seperti data peserta didik, data guru, data administrasi, struktur organisasi di TPQ se-Desa Raman Endra.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data diperlukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari lapangan, untuk meminimalisir ketidakvalidan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Uji keabsahan data kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas triangulasi.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 156

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan Triangulasi Sumber Data. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁶ Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika diperoleh sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

Kemudian Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁷ Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara kepada guru di TPQ Al Amin, TPQ Al Muttaqin dan TPQ Darussalam.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul sebaik mungkin, maka data tersebut dianalisis dalam penelitian ini.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 273.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 375

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274.

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁸⁹

Dalam teknik menganalisis data reduksi data maka yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Semua hasil observasi yang diperoleh peneliti yang terdapat sesuai dengan keadaan di TPQ, sarana dan prasarana dan proses belajar di TPQ, serta kondisi ruang TPQ dan dilaporkan oleh peneliti secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹⁰

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2006), h.244

⁸⁹ Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 135

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka Penyajian data dalam bentuk teks bersifat narasi, dalam menjelaskan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dengan pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai peran guru dalam pembinaan karakter di TPQ Desa Raman Endra. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Lokasi Penelitian

4. Profil RTQ An Nahḍiyah Al Amîn

a. Sejarah Singkat RTQ An Nahḍiyah Al Amîn

Rouḍotut Ta'limul Qur'an (RTQ) An Nahḍiyah Al Amîn merupakan lembaga non formal setingkat dengan TPQ/TPA. Berdirinya RTQ An Nahḍiyah Al Amîn dilatarbelakangi adanya keinginan dan kesadaran dari beberapa tokoh dan pemuka agama di Dusun 03 Desa Raman Endra yaitu, Bapak Kyai Zainun, Ustadz Maksum, S.H.I, Bapak Zainurrohim, S.Pd.I dan Bapak Karim untuk turut serta dalam memajukan pendidikan agama bagi anak-anak yaitu, yang dimulai dari pengajaran membaca Al Qur'an. Mereka mengemukakan bahwa pengajaran membaca Al Qur'an haruslah mendapat prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, secara otomatis Aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya. Maka timbulah gagasan dari beberapa tokoh dan pemuka agama tersebut untuk mendirikan lembaga pendidikan baca tulis Al Qur'an.

Pada kesempatan pengajian rutin setiap malam jumat pada tahun 2005 gagasan itu disampaikan kepada warga masyarakat dusun 03 Desa Raman Endra khususnya jamaah Masjid Al Amîn. Akhirnya

mulailah dirintis Taman Pendidikan Al Qur'an yang mengambil tempat di Masjid Al Amîn. Kemudian di tahun 2006 mendapat bantuan dari pemerintah untuk membangun gedung belajar yang terdiri tiga lokal.

Pada awalnya hanya anak-anak yang terbiasa mengaji di mushola itu saja yang mengikuti pendidikan secara rutin, namun lambat laun berkembang ke mushola-mushola lain dan akhirnya hampir seluruh anak di wilayah Desa Raman Endra dari berbagai dusun mengikuti pendidikan di RTQ An Nahdîyah Al Amîn.

b. Visi dan misi lembaga

1) Visi :

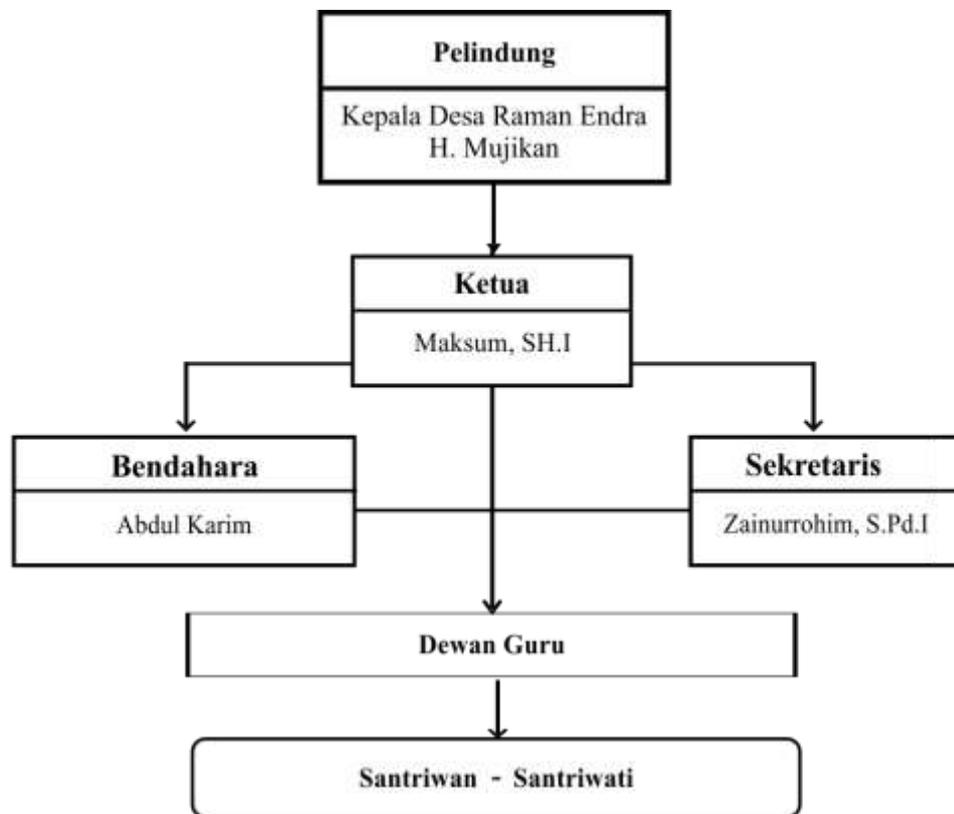
Terbentuknya generasi muslim yang fasih membaca Al Qur'an, berakhlak qur'ani dan berpengetahuan luas.

2) Misi :

- i. Mendakwahkan pesan-pesan Al Qur'an sebagai pola Pembentukan Karakter santri yang berakhlakul karimah.
- ii. Mempersiapkan anak agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta memupuk rasa cinta terhadap Al Qur'an.
- iii. Terlaksananya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik yang sesuai dengan Ajaran dan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah.

c. Struktur Organisasi Pengurus RTQ An Nahdīyah Al Amīn

Adapun pengurus RTQ An Nahdīyah Al Amīn adalah sebagai berikut:



Gambar 01
Struktur kepengurusan RTQ An Nahdīyah Al Amīn Raman Endra
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung⁹¹

d. Keadaan Guru dan Santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa

Raman Endra

1) Guru

RTQ An Nahdīyah Al Amīn memiliki 18 orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelas tentang jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹¹Dokumentasi RTQ An Nahdīyah Al Amīn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

Tabel 01
Keadaan Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra⁹²

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Maksum, S.H.I.	STAI Ma'arif Metro	Al Qur'an
2	Zainun	SDN Cilacap 01	Fasholatan
3	Roni Faslah	SMA PGRI Raman Utara	An Nahdīyah
4	Parsiman	SD N 1 Menggala	Tauhid
5	Sarmin	SMP N 1 Raman Utara	An Nahdīyah
6	Suwarno	SMA YPI Raman Utara	An Nahdīyah
7	Abdul Karim	MA Tri Bhakti Attaqwa	Ahklaq
8	Sugianto	MTs N Raman Utara	An Nahdīyah
9	Suherman	MTs N Raman Utara	An Nahdīyah
10	H. Ridwan	MA Tri Bhakti Attaqwa	Fiqih
11	Sudaryo	SD N 2 Rejo Katon	An Nahdīyah
12	Wartono	MTs N Raman Utara	An Nahdīyah
13	Yogi Susilo	IBI Darmajaya (Proses)	An Nahdīyah
14	Khusnul Khotimah, S.Pd	STAI Ma'arif Metro	Muhafadloh
15	Mumun Zuliatun Munafi'ah	MA Alfalah Sungai Lilin	Tajwid
16	Samingan	MA Tri Bhakti Attaqwa	Al Qur'an
17	Zainurrohim,S.Pd.I	Universitas Muhammadiyah Metro	Fiqih
18	Amir	Universitas Muhammadiyah Metro (Proses)	An Nahdīyah

2) Santri

Adapun keadaan Santri TPQ Amin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Kelas Al Qur'an merupakan anak-anak yang sudah mengkhatamkan Annahdhiyah dengan lancar dengan jumlah santri 80 anak. Kelas Al Qur'an terdiri dari 20 anak.

⁹² Dokumentasi RTQ An Nahdīyah Al Amīn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

Tabel 02
Keadaan Santri RTQ An Nahdhiyah Al Amîn Desa Raman Endra⁹³

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Annahdhiyah	38	42	80
2.	Al Qur'an	4	16	20
	Jumlah	42	58	100

Selain jumlah dari per kelas, adapun nama-nama santri kelas Al Qur'an dan kelas Annahdhiyah sebagai berikut:

Tabel 03
Nama-nama Santri Kelas Al Qur'an
RTQ An Nahdhiyah Al Amîn Desa Raman Endra⁹⁴

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Fajar Deka Adiansyah	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
2	Revalina Kartika Sari	Perempuan	Dusun V Raman Endra
3	Ana Febriana	Perempuan	Dusun III Raman Endra
4	Siti Wulandari	Perempuan	Dusun V Raman Endra
5	Lutfia Safitri	Perempuan	Dusun II Raman Endra
6	Laila Mutiara Sani	Perempuan	Dusun V Raman Endra
7	Nia Asti Fibriyanti	Perempuan	Dusun V Raman Endra
8	Della Safitri	Perempuan	Dusun II Raman Endra
9	Satrio Prabangkoro	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
10	Pandu Permana	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
11	Devika Revianda	Perempuan	Dusun III Raman Endra
12	Dewi Gita Pertiwi	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
13	Luna Maya	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
14	Audia Devila Vaneiza	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
15	Saskia Nanda Putri Pratama	Perempuan	Dusun III Raman Endra
16	Eka Intan Rahmalia	Perempuan	Dusun V Raman Endra
17	Tasya Cindy Fadyla	Perempuan	Dusun II Raman Endra
18	Lina Lathifatul Azizah	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
19	Bella Okta Aulia	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
20	Ryan Abi Munanda	Laki-laki	Dusun II Raman Endra

⁹³ Dokumentasi RTQ An Nahdhiyah Al Amîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

⁹⁴ Dokumentasi RTQ An Nahdhiyah Al Amîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

Tabel 04
 Nama-nama Santri kelas Annahdhiyah
 RTQ An Nahdhiyah Al Amîn Desa Raman Endra⁹⁵

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1	Adiannsyah	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
2	Cindy Auliya	Perempuan	Dusun V Raman Endra
3	Rizal Fauzi	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
4	Beril	Laki –laki	Dusun V Raman Endra
5	Nisa	Perempuan	Dusun II Raman Endra
6	Alfia Damayanti	Perempuan	Dusun V Raman Endra
7	Uswatun Hasanah	Perempuan	Dusun V Raman Endra
8	Roihan Saputra	Laki-laki	Dusun II Raman Endra
9	Dea Safitri	Perempuan	Dusun V Raman Endra
10	Rahmat Riyadi	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
11	Dika	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
12	Adi Saputra	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
13	Elsa Auliya	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
14	Siti Wulandari	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
15	Dian Novitasari	Perempuan	Dusun III Raman Endra
16	Bayti	Perempuan	Dusun V Raman Endra
17	Nisa Dwi	Perempuan	Dusun Ii Raman Endra
18	Elina Satya	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
19	Raka	Laki-laki	Dusun Iv Raman Endra
20	Mirna	Perempuan	Dusun II Raman Endra
21	Ananda	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
22	Haris Setia Budi	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
23	Aditiya	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
24	Aggun	Perempuan	Dusun V Raman Endra
25	Bela Auliya	Perempuan	Dusun II Raman Endra
26	Pandu	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
27	Bagus	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
28	Laura Anngraini	Perempuan	Dusun II Raman Endra
29	Dewi Gita Pertiwi	Perempuan	Dusun V Raman Endra
30	Tasya Cindy	Perempuan	Dusun V Raman Endra
31	Agung Setiawan	Laki-laki	Dusun III Raman Endra

⁹⁵ Dokumentasi RTQ An Nahdhiyah Al Amîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

32	Rio Endrawan	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
33	Revi Mahriza	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
34	Riko	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
35	Davin	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
36	Amat	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
37	Iqbal	Laki-laki	Dusun II Raman Endra
38	Friska	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
39	Anan Arrosid	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
40	Wulan Septiani	Perempuan	Dusun II Raman Endra
41	Alim Celsi	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
42	Ririn	Perempuan	Dusun V Raman Endra
43	Melani Putri	Perempuan	Dusun III Raman Endra
44	Nancy Pratiwi	Perempuan	Dusun V Raman Endra
45	Raffles	Laki-laki	Dusun II Raman Endra
46	Andika Vidik	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
47	Robitu Asfa	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
48	M. Kevin Saputra	Laki-laki	Dusun II Raman Endra
49	Gana Putra	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
50	Dwi Gulma	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
51	Zaky Fernando	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
52	Aan Anggara Saputra	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
53	Citra	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
54	Ega Afi Attaqwa	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
55	Nayla Meisa	Perempuan	Dusun III Raman Endra
56	Putri	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
57	Ahmad Mangsuri	Laki-laki	Dusun II Raman Endra
58	Ahmad Ngafif	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
59	Adina Khoirunisa	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
60	Aulia Citra Agustina	Perempuan	Dusun II Raman Endra
61	Audhia Citra Agustin	Perempuan	Dusun V Raman Endra
62	Adit Trio Saputra	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
63	Asma Nadzira	Perempuan	Dusun III Raman Endra
64	Agita Amdriani	Perempuan	Dusun V Raman Endra
65	Devina Afrelia	Perempuan	Dusun II Raman Endra
66	Dimas Ahmad Alfiansyah	Laki-laki	Dusun V Raman Endra
67	Erisa Azzelina	Perempuan	Dusun V Raman Endra

68	Fika Meilani	Perempuan	Dusun II Raman Endra
69	Fariza Najibah	Perempuan	Dusun V Raman Endra
70	Fadhil Hibatullah	Perempuan	Dusun V Raman Endra
71	Galeh Triwibowo	Laki-laki	Dusun III Raman Endra
72	Yusup Abdillah	Laki-laki	Dusun IV Raman Endra
73	Kamila Ratna Sari	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
74	Melati Fatika Sari	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
75	Melisa Zulianti	Perempuan	Dusun Iii Raman Endra
76	Muaisyah Qolbi	Perempuan	Dusun V Raman Endra
77	Meta Angelita	Perempuan	Dusun II Raman Endra
78	Nijamul Faqih Almadi	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
79	Nadhifa Nailal Husnah	Perempuan	Dusun IV Raman Endra
80	Nabila Nafiatal Hamidah	Perempuan	Dusun II Raman Endra

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang terdapat pada RTQ An Nahḍiyah Al Amîn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05
Sarana dan Prasarana RTQ An Nahḍiyah Al Amîn Desa Raman Endra⁹⁶

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Belajar ukuran 6mx9m	3 lokal	Baik
2	Masjid Ukuran 15 m x15 m	1 unit	Baik
3	Toilet	2 unit	Baik
4	Meja Belajar Panjang 3m	15 unit	Baik
5	Papan Tulis	3 unit	Baik

⁹⁶ Dokumentasi RTQ An Nahḍiyah Al Amîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

f. Denah Lokasi RTQ An Nahḍiyah Al Amîn



Gambar 02
Denah Lokasi RTQ An Nahḍiyah Al Amîn Desa Raman Endra
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur⁹⁷

g. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Waktu Belajar

Waktu Belajar santri di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn dimulai pada pukul 15:30 s/d 16:00 Wib

2) Pelajaran

- a) Materi : Tajwid, Fikih dan Akidah Akhlak
- b) Praktek : Membaca An Nahḍiyah, membaca Alqur'an, fasholatan, menghafal Juz 'Amma dan doa sehari-hari

⁹⁷ Dokumentasi RTQ An Nahḍiyah Al Amîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 23 April 2019

3) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Di samping diberikan pelajaran pokok santri juga diberikan pelajaran tambahan yaitu:

- a) Hadroh Rebana
- b) Seni Tari Islami
- c) Seni Kaligrafi

5. Profil TPA Dârussalâm

a. Sejarah Singkat TPA Dârussalâm

TPA Dârussalâm merupakan TPA yang berdiri sejak tahun 2010, didirikan oleh Hi Makidi. Tujuannya adalah untuk menyemarakkan kegiatan yang ada di Masjid Dârussalâm. Selain itu, untuk memotivasi santri TPA Dârussalâm agar mereka kelak akan menjadi generasi Qurani yang mampu mengamalkan Al Quran di lingkungannya. Kemudian rasa keprihatinan terhadap anak-anak yang tidak dapat membaca Al Qur'an dan juga melihat moral anak muda di sekitarnya yang semakin luntur dari ajaran-ajaran Islam.

Pada awal pendirian TPA Dârussalâm masih sederhana. Seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan, jumlah anak didik semakin meningkat dan proses pembelajarannya pun semakin teratur. Penambahan dan peningkatan kualitas guru dilakukan secara konsisten. Tingkat kesejahteraan guru juga senantiasa diperhatikan. Pada Tahun 2017 Kepala TPA mengurus Surat Izin Operasional ke Kemenag Kabupaten Lampung Timur, sehingga mulai tanggal 19 Juni

2017 diterbitkan Piagam Penyelenggaraan Diniyyah Takmiliah Awaliyah dengan nomor: B-11/Kk.08.07.3/PP.00.7/06/2017. Maka dengan piagam tersebut berarti TPA Dârussalâm sudah terdaftar secara resmi untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran pendidikan agama secara non formal.

b. Visi dan misi lembaga

1) Visi:

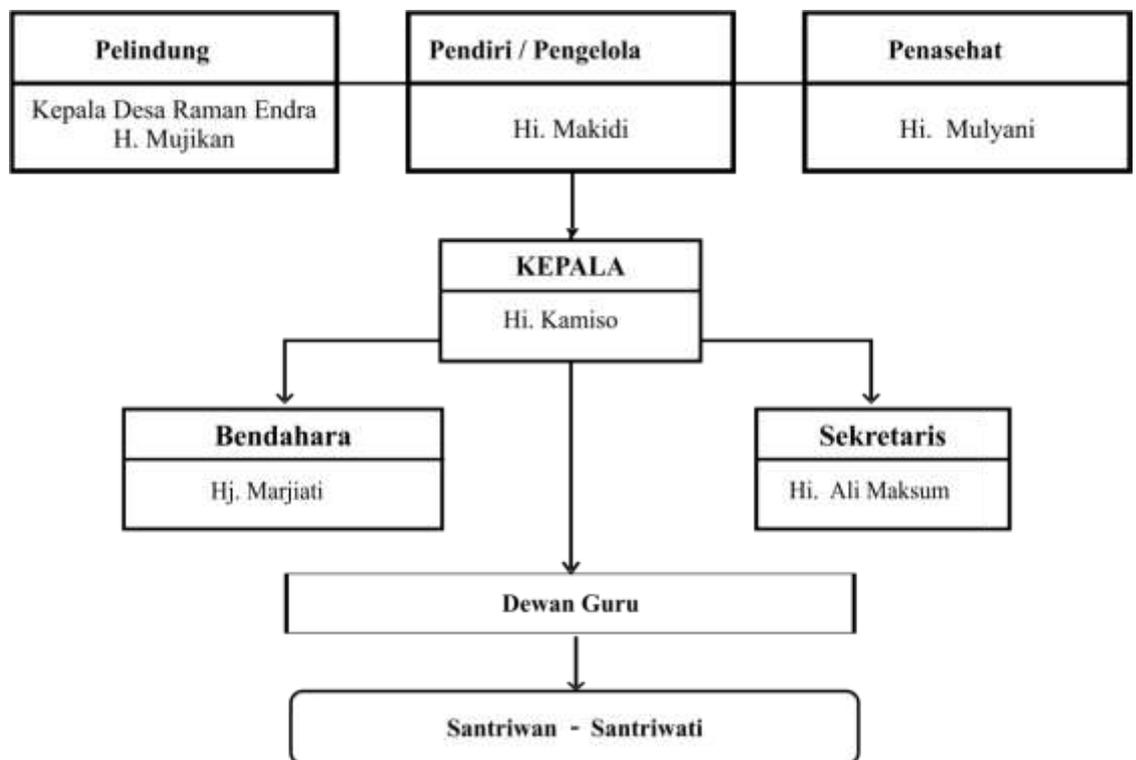
Membentuk dan menyiapkan generasi muda yang qur'ani guna untuk menyongsong hari esok yang madani dan bertakwa serta berkahlaqul karimah.

2) Misi :

- a) Membekali santri terampil membaca Alqur'an dengan benar
- b) Membekali santri terampil menghafal surat-surat pendek
- c) Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada Allah SWT, Rasul-Nya dan kepada Orangtua
- d) Membekali santri dengan kebiasaan melaksanakan shalat
- e) Membekali santri dengan doa-doa shalat dan doa-doa sehari-hari
- f) Membiasakan santri dengan cinta sesama

c. Struktur Organisasi Pengurus TPA Dârussalâm

Adapun pengurus TPA Dârussalâm adalah sebagai berikut:



Gambar 03

Struktur kepengurusan TPA Dârussalâm Raman Endra
Kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur⁹⁸

d. Keadaan Guru dan Santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra

1) Guru

TPQ Al Darsussalam memiliki 10 orang tenaga pengajar.

Untuk lebih jelas tentang jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁸ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

Tabel 06
Keadaan Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra⁹⁹

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Hi. Ali Maksum	MA.Tri Bhakti Attaqwa Raman Utara	Aqidah dan Akhlaq
2	Hi. Mukidam S.Ag	STAI Ma'arif Metro	Fikih
3	Hj. Masrokah, S.Pd.I	MA. Tri Bhakti Attaqwa Raman Utara	Al Qur'an
4	Hj. Marjiati, SPd.SD	Universitas Terbuka Lampung	Iqro'
5	Marjanah, SPd.SD	Universitas Terbuka Lampung	Iqro'
6	Ismiatun,SPd.SD	Universitas Terbuka Lampung	Al Qur'an
7	Nurul Khasanah	MA Ma'arif Purbolinggo	Iqro'
8	Anik Fitriani, S.Pd.SD	Universitas Terbuka Lampung	Iqro'
9	Martini	Ponpes Miftahul Ulum Raman Utara	Iqro'
10	Muntamah	MA. Tri Bhakti Attaqwa Raman Utara	Al Qur'an

2) Santri

Adapun keadaan Santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah terdiri 1 kelas Al Qur'an dan 2 kelas Iqro'.

Tabel 07
Keadaan Santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra¹⁰⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Iqro	20	40	60
2.	Al Qur'an	5	10	15
	Jumlah	25	50	75

⁹⁹ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

¹⁰⁰ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April

Selain jumlah dari per kelas-kelas, adapun nama-nama santri kelas Al Qur'an dan kelas Annahdhiyah sebagai berikut:

Tabel 08
Nama-nama Santri kelas Al Qur'an
TPA Dârussalâm Desa Raman Endra¹⁰¹

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Andito	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
2	Bagas Saputra	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
3	Yuliman	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
4	Yoga Pratama	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
5	Andreansyah	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
6	Revalina Rahma	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
7	Eca Febriani	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
8	Zulfia	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
9	Yopi	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
10	Sekar Dewi	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
11	Dita Ayu Febriani	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
12	Anisa Dwi Lestari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
13	Nanda Putri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
14	Dela Sapitri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
15	Tiara Anjela Saputri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra

Tabel 09
Nama-nama Santri kelas A (Iqro')
TPA Dârussalâm Desa Raman Endra¹⁰²

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Riki Ramadhani	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
2	Leo Prayoga	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
3	Aji Pangestu	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
4	M. Alifudin	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
5	Rian Hidayat	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
6	Zahri Mahendra	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
7	Ronaldo	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra

¹⁰¹ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

¹⁰² Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

8	Ambi Prabowo	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
9	Anjas Saputra	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
10	Dani Setiawan	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
11	Pipit	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
12	Eka Prastyia	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
13	Amelia	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
14	Kotij Daris Febriani	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
15	Dita Kumala Sari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
16	Cindi Permata Sari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
17	Dila Ayu Pustpita Sari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
18	Luluk Hamidah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
19	Adista Lestari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
20	Sifa Azahra	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
21	Dina Saraswati	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
22	Siska Yuliana	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
23	Anisa Afifah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
24	Oktavina Putri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
25	Nela Safitri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
26	Erika Putri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
27	Nabila Hamidah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
28	Zenisa	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
29	Rintan Pratiwi	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
30	Intan Aulia Rahma	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra

Tabel 10
Nama-nama Santri kelas B (Iqro')
TPQ Al Dârussalâm Desa Raman Endra¹⁰³

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1	Dika Pratama	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
2	Pendi Kurniawan	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
3	Rayhan Maulana	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
4	Fajar Rmadhan	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
5	Rega Danu Prayoga	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
6	Mu'ad Cahya	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
7	Naufal Zaki Musaka	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra

¹⁰³ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

8	Bilal Baihaqi	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
9	Andrika Bagus	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
10	Galeh Swtiawan	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
11	Nera Safitri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
12	Nisa	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
13	Hikmah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
14	IndriyantiZahra Tusida	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
15	Naya Safira	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
16	Destiana	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
17	Devi Permata Sari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
18	Heti Lestari	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
19	Melinda	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
20	Kholifatul Janah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
21	Khalimatun Sa'diyah	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
22	Indah Safitri	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
23	Ulfa Dwi Yanti	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
24	Gista Permadani	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
25	Sherin Ayu Puspita	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
26	Amanda	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
27	Ajeng Kinasih	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
28	Meriandani	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
29	Ersa Antika	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
30	Dini Rahmawati	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana yang terdapat pada TPA Dârussalâm dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Sarana dan Prasarana TPA Dârussalâm Desa Raman Endra¹⁰⁴

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Belajar ukuran 6mx9m	3 lokal	Baik
2	Masjid ukuran 15 m x20 m	1 unit	Baik
3	Toilet	1 unit	Baik
4	Meja Belajar Panjang	10 unit	Baik

¹⁰⁴ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

5	Papan Tulis	3 unit	Baik
---	-------------	--------	------

f. Denah Lokasi TPA Dârussalâm



Gambar 04
Denah Lokasi TPA Dârussalâm Desa Raman Endra
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur¹⁰⁵

g. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Waktu Belajar

Waktu Belajar santri di TPA Dârussalâm dimulai pada pukul 15:30 s/d 17:30 Wib

2) Pelajaran

- a) Materi : Tajwid, Fikih dan Akidah Akhlak
- b) Praktek : Membaca Iqro, Membaca Alqur'an, Fasholatan, Menghafal surat-surat Juz 'amma dan doa sehari-hari.

¹⁰⁵ Dokumentasi TPA Dârussalâm tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 25 April 2019

6. Profil TPQ Al Muttaqîn

a. Sejarah Singkat TPQ Al Muttaqîn

Taman Pendidikan Al Qur'an Al Muttaqîn Raman Endra Kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur selanjutnya di singkat dengan TPQ Al Muttaqîn. TPQ tersebut didirikan pada tahun 2001.

TPQ Al Muttaqîn lahir sebagai tempat pendidikan agama Islam anak-anak di Raman Endra yang menggunakan metode Al Bagdadi kemudian berganti menggunakan Metode Iqro' dan saat ini berkembang menggunakan metode An-nahdhiyah dalam mengajarkan membaca Al Qur'an. Pada mulanya keinginan untuk membuat pendidikan bagi anak-anak di TPQ itu merupakan hasil musyawarah pengurus Masjid bersama tokoh masyarakat di sekitar Mushola Al Muttaqîn dusun 02 Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara. Kemudian pembelajaran dilakukan masih di dalam Mushola Al Muttaqîn. Namun mulai tahun 2014 membangun gedung ruang belajar di samping Mushola.¹⁰⁶

Pada awal pendirian TPQ Al Muttaqîn masih sederhana. Seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan, jumlah anak didik semakin meningkat dan proses pembelajarannya pun semakin teratur. Penambahan dan peningkatan kualitas guru dilakukan

¹⁰⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Riyadi selaku Kepala TPQ Al Muttaqîn, pada tanggal 27 April 2019

secara konsisten. Tingkat kesejahteraan guru juga senantiasa diperhatikan.

Peserta didik TPQ Al Muttaqîn sampai dengan saat ini berjumlah 67 Anak. Terdiri dari 11 santri di tingkat Al Qur'an dan 56 anak di tingkat An-nahdhliyah.¹⁰⁷ Mereka berasal dari dusun 02 dan dusun 01 Desa Raman Endra yang rumahnya tidak jauh dari TPQ Al Muttaqîn berada.

b. Visi dan misi lembaga

1) Visi :

Mencetak Generasi Qur'ani, mandiri dan memperbaiki karakter anak bangsa dengan belajar Al Qur'an sejak dini.

2) Misi :

a) Menjadikan TPQ sebagai wadah pencetak generasi yang berakhlak dan cinta Al Qur'an.

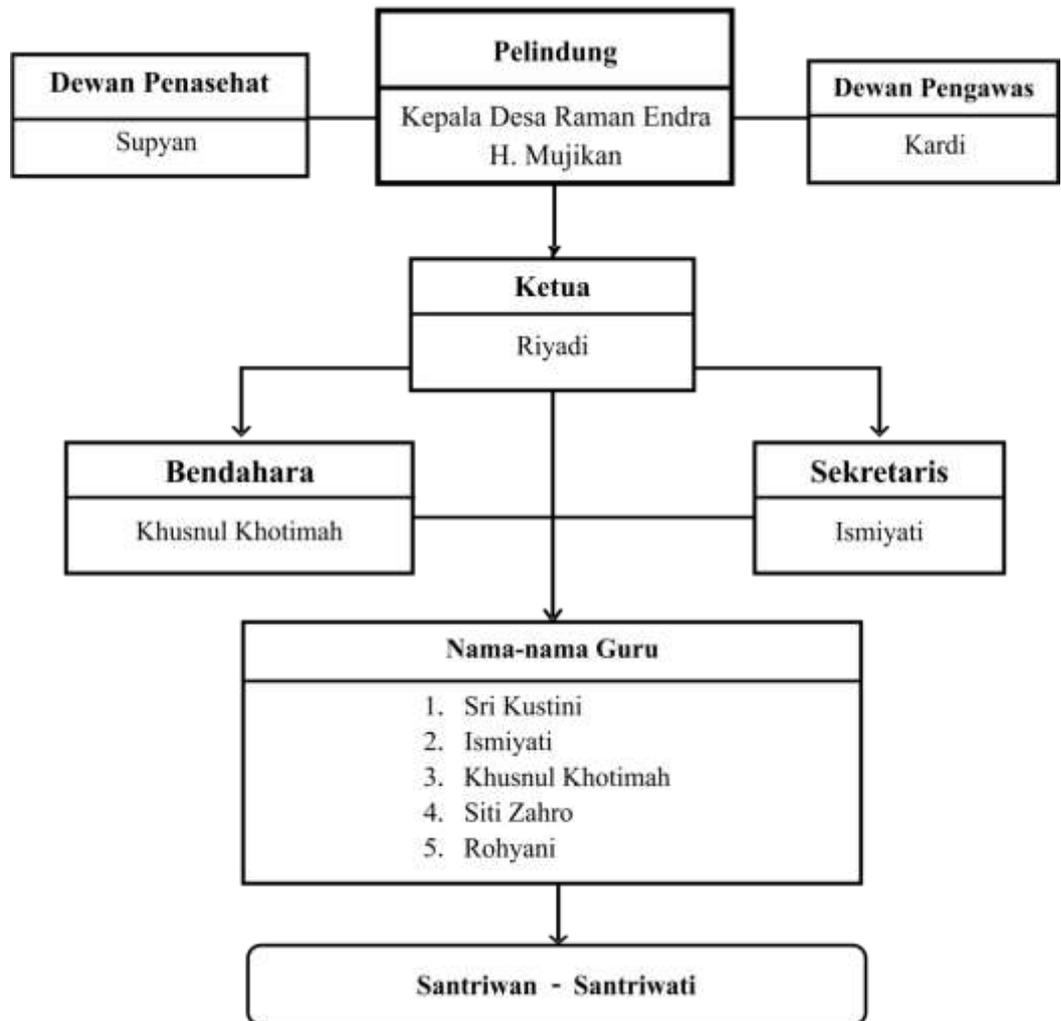
b) Memperbaiki karakter anak bangsa dengan belajar Al Qur'an sejak dini.

c) Mencetak generasi yang mandiri.

c. Struktur Organisasi Pengurus TPQ Al Muttaqîn

Sejak berdirinya, kepengurusan Al Qur'an Al Muttaqîn Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara sudah mengalami beberapa pergantian pengurus. Adapun pengurus TPQ Al Muttaqîn saat ini sebagai berikut:

¹⁰⁷ Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019



Gambar 05
Struktur Kepengurusan TPQ Al Muttaqîn Raman Endra
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung¹⁰⁸

d. Keadaan Guru dan Santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra

1) Guru

TPQ Al Muttaqîn memiliki 5 orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelas tentang jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰⁸ Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019

Tabel 12
Keadaan Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra¹⁰⁹

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Ismiyati	MTs N Raman Utara / Ponpes Riyadhatul Ulum 39 Batanghari Lampung Timur	1.Tajwid 2.Aqidah Akhlak 3.Fiqih 4.Al Qur'an
2	Khusnul Khotimah	MA Al Hidayah Raman Utara / Pon-Pes Tri Bhakti Attaqwa Raman Utara	1.Fiqih 2.An Nahdhiyah
3	Siti Zahro	MA Miftahul Ulum Raman Utara / Ponpes Miftahul Ulum Rukti Sedyo Raman Utara Lampung Timur	An Nahdhiyah
4	Rohyani	SDN 1 Raman Endra / TPQ Al Muttaqîn Raman Endra Raman Utara Lampung Timur	An Nahdhiyah
5	Sri Kustini	SDN 1 Raman Endra / TPQ Al Muttaqîn Raman Endra Raman Utara Lampung Timur	An Nahdhiyah

2) Santri

Adapun keadaan Santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas Al Qur'an dan kelas Annahdhiyah. Untuk jumlah dan nama-nama santri yang aktif belajar di TPQ tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Keadaan Santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra¹¹⁰

¹⁰⁹ Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019

¹¹⁰ Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	An Nahḍiyah	36	20	56
2.	Al Qur'an	4	7	11
	Jumlah	40	27	67

Selain jumlah dari per kelas, adapun nama-nama santri kelas Al Qur'an dan kelas An Nahḍiyah sebagai berikut:

Tabel 14
Nama-nama Santri kelas Al Qur'an
RTQ An Nahḍiyah Al Amîn Desa Raman Endra

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ardi	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
2	Lutfi	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
3	Rega	Laki-laki	Dusun 1 Raman Endra
4	Eca	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
5	Rintan	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
6	Devi	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
7	Yopi	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
8	Nawa	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
9	Vira	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
10	Endang	Perempuan	Dusun 1 Raman Endra
11	Melki	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra

Tabel 15
Nama-nama Santri kelas An Nahḍiyah
TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra¹¹¹

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Danu	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
2	Eka	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
3	Jesi	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
4	Zaki	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
5	Andra	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
6	Farel A	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
7	Nikmah	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
8	Indri	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra

¹¹¹Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019

9	Arma	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
10	Alan	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
11	Intan	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
12	Desti	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
13	Anggun	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
14	Zahra	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
15	Nopi	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
16	Agung	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
17	Gilang	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
18	Arya	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
19	Azhar	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
20	Diki	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
21	Wildan	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
22	Adit	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
23	Abel	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
24	Adika	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
25	Deca	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
26	Nafisa	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
27	Febi	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
28	Melin	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
29	Afdan	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
30	Lipa	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
31	Dani	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
32	Deli	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
33	Parel B	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
34	Nizam	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
35	Rifka	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
36	Dimas	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
37	Indah	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
38	Fikri	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
39	Yogi	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
40	Hafisi	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
41	Rafi	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
42	Kiki	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
43	Gendis	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
44	Rohman	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
45	Nafa	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra

46	Jevin	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
47	Laras	Perempuan	Dusun 2 Raman Endra
48	Alen	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
49	Haris	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
50	Harun	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
51	Noval	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
52	Ronald	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
53	Rama	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
54	Faridz	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
55	Fadil	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra
56	Adam	Laki-laki	Dusun 2 Raman Endra

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang terdapat pada TPQ Al Muttaqîn sudah cukup baik, namun masih memerlukan penambahan secara bertahap. Untuk lebih jelasnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia pada TPQ Al Muttaqîn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Sarana dan prasarana TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra¹¹²

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Belajar ukuran 6mx9m	1 unit	Baik
2	Mushola ukuran 13mx13m	1 unit	Baik
3	Toilet	2 unit	Baik
4	Meja Belajar Panjang 3m	6 unit	Baik
5	Papan Tulis	2 unit	Baik

f. Denah Lokasi TPQ Al Muttaqîn

¹¹²Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019



Gambar 06
Denah Lokasi TPQ Al Al Muttaqîn Desa Raman Endra
Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur¹¹³

g. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Waktu Belajar

Waktu Belajar santri di TPQ Almuttaqin dimulai pada pukul 18:30 s/d 20:00 Wib

2) Pelajaran

- a) Materi : Tajwid, Fikih dan Akidah Akhlak
- b) Praktek : Membaca An Nahdîyah, Membaca Al Qur'an, Praktek ibadah, Menghafal surat-surat Juz 'amma dan doa sehari-hari.

3) Kegiatan Ekstra Kurikuler

¹¹³Dokumentasi TPQ Al Muttaqîn tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 27 April 2019

Di samping diberikan pelajaran pokok santri juga diberikan pelajaran tambahan yaitu:

- a) Hadroh Rebana
- b) Belajar Al-Barzanji

D. Deskripsi Hasil Penelitian

4. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru dalam pembinaan karakter, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yaitu mengenai peran guru dalam pembinaan karakter di TPQ Desa Raman Endra. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

e. Guru sebagai Pendidik

Mengenai guru sebagai pendidik, bapak maksum sebagai guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn mengungkapkan seorang pendidik sebagai berikut:

“Sebagai pendidik harus sabar, ramah, penuh kasih sayang, bisa menghargai dan mengerti anak-anak. Ketika kita mengerti keinginan mereka maka kita akan mudah untuk merubahnya menjadi baik tanpa perlu memaksakan, hanya cukup dengan mengendalikannya dan mengarahkannya.”¹¹⁴

Maksud dari pernyataan di atas adalah peran seorang pendidik yang menjadi contoh bagi anak-anak di RTQ An Nahdīyah Al Amīn. Para guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi anak-anak, ramah kepada siapapun baik terhadap sesama guru maupun juga

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Maksum, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

kepada anak-anak di RTQ An Nahdīyah Al Amīn. Dalam mendidik mereka menunjukkan rasa kasih sayang dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh anak-anak meskipun kurang tepat. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan Laila Mutiara Sani berikut:

“Guru kami bersikap sopan dan santun. Selalu memberikan keteladanan.”¹¹⁵

Laila menuturkan bahwa para gurunya di RTQ An Nahdīyah Al Amīn memberikan sebuah keteladanan yakni nilai sopan santun. Artinya guru RTQ tersebut menerapkan peran guru dalam mendidik anak-anak dengan mempraktekkan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. didukung.

Berdasarkan observasi peneliti, penampilan para guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn cukup baik, mereka berpakaian bersih dan rapi. Bagi guru laki-laki memakai baju kemeja atau koko kemudian mengenakan sarung dan peci. Sedangkan guru perempuan memakai baju panjang yang menutup auratnya dan mengenakan hijab.¹¹⁶ Kemudian para guru datang ke TPQ dengan disiplin. Dengan demikian secara tidak langsung anak-anak di TPQ mengagumi para guru mereka dan memahami perbuatan perbuatan dan sikap yang baik. Sehingga dengan mudah para guru mengendalikan dan mengarahkan para anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Laila Mutiara Sani, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

¹¹⁶ Hasil Observasi di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, TPA Dârussalâm dan TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 29 April - 2 Mei 2019

Hal ini sesuai dengan peran seorang pendidik yang menjadi panutan, maka seorang guru berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebaikan sehingga mampu merubah pola tingkah laku yang tadinya buruk menjadi baik.¹¹⁷ Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru TPQ di Desa Raman Endra dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut diungkapkan oleh ibu Ismiatun sebagai berikut:

“Dapat menasehatinya dan terus menerus sehingga mereka merasa nyaman dan bisa mengerti apa yang kita maksudkan.”¹¹⁸

Maksud dari ibu Ismiyatun tersebut, upaya membimbing anak-anak tersebut dapat dilakukan dengan menasehati secara lemah lembut sampai anak-anak benar mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh seorang guru. Hal yang senada diungkapkan oleh Eca Febriani, ia mengatakan:

“Guru kami bersahaja dan selalu mendidik untuk bersikap baik kepada teman.”¹¹⁹

Menurut pandangan Eca, gurunya merupakan sosok yang bersahaja dalam mendidik anak-anak TPQ untuk selalu bersikap baik kepada teman. Dapat dipahami bahwa, guru telah mendidik anak-anak TPQ untuk peduli terhadap sesama teman sebaya, ini membuktikan bahwa nilai-nilai karakter yang benar-benar tersampaikan kepada anak-anak.

¹¹⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangun Character Building*, (Depok: Prenada Media Group, 2018), h.4

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismiatun, seorang Guru TPA Al Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Eca Febriani, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

Dalam membina karakter yang baik berbagai upaya dilakukan agar tercapai tujuan tersebut. Ibu Siti Zahro sebagai seorang guru TPQ

Al Muttaqîn menyatakan:

Sebagai seorang pendidik saya melakukan pendekatan kepada anak-anak apa yang mereka mau sehingga saya lebih mudah untuk membuat mereka berubah lebih baik.¹²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ibu Siti Zahro sebagai seorang guru TPQ Al Muttaqîn memahami apa yang menjadi kesenangan anak-anak, sehingga dengan demikian ia akan mengkolaborasikan kesenangan mereka tersebut dengan pelajaran. Seperti anak-anak suka bercanda maka guru pun berupaya menyisipkan kalimat-kalimat humoris yang baik sebagai bahan candaan saja di sela-sela keseriusan belajar. Dengan demikian suasana belajar pun menjadi menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di TPQ Desa Raman Endra baik di RTQ An Nahdiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm dan TPQ Al Muttaqîn sudah dijalankan dengan baik. Para guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran namun mereka menjadi seorang pribadi yang baik. Mereka menjadi panutan dalam bersikap, berperilaku, dan berpenampilan, sehingga dapat dicontoh atau diteladani oleh para santri.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zahro, seorang Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

f. Guru sebagai Pengajar

Peneliti melanjutkan wawancara dengan responden tentang peran pengajar di TPQ, bapak Ali Maksum selaku guru di TPA Dârussalâm mengatakan:

“Seperti halnya persiapan mengajar yang lainnya, saya menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan saya sampaikan kepada anak-anak. Yakni ada kajian ayat Al Qur’an dan Hadiś serta Akidah Akhlak.”¹²¹

Maksud dari pernyataan bapak Ali Maksum tersebut adalah sebuah upaya yang dilakukannya sebagai seorang guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran. Dalam membina karakter ia mengajarkan Al Qur’an Hadiś dan akidah akhlak. Dalam observasi peneliti, ia menyampaikan pelajaran dengan penuh menyenangkan. Ia selalu memberikan umpan balik untuk memastikan bahwa anak-anak telah memahami pelajaran.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹²² Dalam mempersiapkan sebuah proses pembelajaran bermacam-macam caranya.

Di TPQ Al Muttaqîn, peneliti mewawancarai ibu Khusnul Khotimah sebagai berikut:

¹²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ali Maksum, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹²² Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter*,(Humaniora:Bandung, 2012), h.57

“Tidak banyak persiapan, hanya menyiapkan materi pelajaran dan kitab-kitab. Yakni mengajarkan materi pelajaran Akhlak.”¹²³

Dalam mengajar Ibu Khusnul Khotimah tidak memerlukan banyak persiapan, yakni ia hanya menyiapkan buku atau kitab-kitab yang akan diajarkan. Upaya untuk membina karakter ia mengajarkan kepada anak-anak di TPQ adalah pelajaran akhlak yang bersumber dari buku atau kitab.

Kemudian di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, bapak Abdul Karim mengungkapkan:

“Sebelum mengajar paling tidak saya membaca materi terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Kebetulan saya mengampu pelajaran akhlak selain mengajari membaca Al Qur’an.”¹²⁴

Maksud dari Bapak Abdul Karim tersebut adalah memberikan keterangan bahwa ia selalu membaca materi yang akan disampaikan kepada anak-anak dengan tujuan agar pelajaran mudah dipahami. Selain mengajari membaca Al-quran ia juga mengajari akhlak santri yang bersumber dari kitab *Ta’limul Muta’alim*.

Beberapa keterangan santri yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka lihat persiapan guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengucapkan salam kemudian berdoa. Lalu mempelajari akhlak.”¹²⁵

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqīn Desa Raman Endra, 27 April 2019

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 22 April 2019

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Satrio Prabanggoro, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

“Yang saya ketahui ibu guru menyiapkan buku-buku tentang materi adab.”¹²⁶

“Saya taunya menyiapkan kitab dan berdoa, kemudian belajar akhlak.”¹²⁷

Dari beberapa keterangan anak-anak santri TPQ di Raman Endra tersebut, mereka menyaksikan bahwa sebelum memulai pelajaran guru mereka menyiapkan buku ataupun kitab kemudian mengucapkan salam, mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, dan setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran.

Sebagai Pengajar, seorang guru bertugas menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga ketika murid telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu membutuhkan persiapan sebelum mengajar dan menyampaikan pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar di TPQ Desa Raman Endra sudah cukup baik. Terbukti dengan persiapan dan pelaksanaan dalam mengajar benar-benar dijalankan. Kemudian guru juga memberikan umpan balik untuk memastikan tersampainya ilmu yang diajarkan.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Devi, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 28 April 2019

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Andito, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

g. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maksum seorang guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, ia mengungkapkan:

“Disini anak-anak kami bina dan orangtuanya juga kami libatkan dalam pendidikan di TPQ ini. Pada tiap satu bulan sekali kami adakan pertemuan wali santri kemudian kami ajak untuk bedzikir dan berdoa untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh/sholehah. Membimbing anak-anak sampai bisa merupakan bentuk kasih sayang kami selaku guru disini.”¹²⁸

Upaya yang dilakukan bapak Maksum selaku guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, ia benar-benar melakukan bimbingan kepada anak-anak yang kesulitan belajar membaca Al Qur’an. Anak-anak tersebut dikumpulkan pada di luar jam belajar yakni pukul 14.00 WIB sampai dengan waktu masuk belajar pada saat ba’da Ashar. Ia lakukan pembinaan dan pembelajaran secara intensif sehingga anak-anak yang kesulitan belajar bisa mengimbangi teman-temannya dalam membaca Al Qur’an. Di samping itu ia juga melakukan pembinaan kepada orangtua santri. Orangtua santri dikumpulkan setiap sebulan sekali di masjid Al Amīn untuk melaksanakan dzikir dan doa bersama untuk anak-anak mereka agar dimudahkan dalam menuntut ilmu dan menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kasih sayang seorang guru terhadap musidnya untuk membimbing samapai kepada tujuan pendidikan di RTQ An Nahdīyah Al Amīn tersebut.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Maksum, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

Karena sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹²⁹

Dalam membimbing anak-anak, guru di TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra terlihat sabar dalam membimbing anak-anak yang belajar ditempat tersebut. Ibu ismiyati mengungkapkan:

“Saya berusaha sabar dalam membimbing anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Saya memperlakukan mereka seperti anak saya sendiri.”¹³⁰

Dalam membimbing santri yang tergolong anak-anak usia 7 – 12 tahun memang tidak mudah, Ibu Ismiyati berusaha sabar dalam melakukan bimbingan tersebut. Hal ini dilakukan karena ia menganggap anak-anak yang belajar di TPQ seperti anak nya sendiri sehingga ia memberikan kasih sayang kepada seluruh santri tanpa membeda-bedakan. Tujuannya adalah agar tercapai kesamaan dalam menerima ilmu yang diajarkan olehnya.

Sedangkan Ibu Marjanah, sebagai guru TPA Dârussalâm menyampaikan pengalaman dalam membimbing anak-anak sebagai berikut:

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan masing-masing. Untuk itu saya mencoba untuk sabar dan tidak bosan terus membimbing dalam belajar.¹³¹

¹²⁹ Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter.*, h.60

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismiyati, seorang Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

Dalam proses belajar mengajar tentunya anak-anak memiliki tingkat kemampuan untuk mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga untuk menghadapi anak-anak tersebut ibu Marjanah bersabar dan tidak merasa bosan untuk melakukan bimbingan sampai anak tersebut bisa memahami pelajaran tersebut. Upaya membimbing tersebut ia lakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian beberapa anak-anak santri TPQ menungkapkan tentang guru-gurunya yang membimbing mereka belajar ilmu agama di TPQ sebagai berikut:

“Guru kami selalu membimbing dengan sabar dan selalu menyemangati.”¹³²

“Guru kami membimbing dengan baik dan sabar. Mereka selalu mengingatkan kami tentang kebaikan.”¹³³

“Guru kami membimbing kami dengan baik dan lembut. Memberi motivasi dalam belajar.”¹³⁴

Pernyataan para santri di atas, mereka mengungkapkan bahwa guru mereka membimbing dengan penuh kesabaran. Mereka selalu memberikan semangat dan motivasi dalam belajar. Mereka juga selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu berbuat baik.

Dengan demikian peran guru sebagai seorang pembimbing di TPQ Desa Raman Endra dapat dikatakan sangat baik.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Marjanah, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹³² Hasil wawancara dengan Devi, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 28 April 2019

¹³³ Hasil wawancara dengan Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahdiyah Al Amîn Desa Raman Endra, 23 April 2019

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Yoga Pratama, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

Terbukti di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn seorang guru melakukan bimbingan secara khusus kepada anak-anak dengan memberikan pelajaran tambahan. Di samping itu melibatkan kedua orangtuanya untuk berdzikir dan doa bersama untuk kemudahan anak-anaknya dalam belajar. Kemudian di TPQ Al Muttaqîn guru menganggap anak-anak santri TPQ sebagai anak mereka sendiri sehingga timbul kasih sayang dalam membimbing mereka. Sedangkan di TPA Dârussalâm, guru selalu bersabar dan tidak bosan dalam membimbing anak-anak dalam mengalami kesulitan belajar di dalam kelas.

h. Guru sebagai Pelatih

Peneliti melanjutkan wawancara tentang peran guru sebagai pelatih, dalam hal ini ibu Sri Kustini mengungkapkan:

“Kami melakukan praktek berdasarkan teori atau materi yang sudah dipelajari bersama-sama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ada kesenian hadroh dan juga tarian yang anak-anak pelajari.”¹³⁵

Dalam konteks ini, ibu Sri Kustini selaku pengajar melatih anak untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah atau berlatih membaca Al Qur'an pada tahap An Nahḍiyah. Ia juga melatih anak-anak untuk praktek ibadah seperti berwudu, belajar adzan, dan sholat. Selain itu ia juga melatih anak-anak untuk terampil dan kreatif yakni memainkan alat music hadroh klasik atau rebana dan tarian dengan gerakan sederhana.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Kustini, seorang Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

Latihan sangatlah diperlukan agar menjadi sebuah keterampilan atau skill, sedangkan jika hanya belajar teori tanpa praktek atau latihan maka hanya menjadi sebatas pengetahuan belaka. Oleh karena itu guru bertugas melatih peserta didiknya agar mempunyai ketrampilan, baik intelektual maupun motoriknya. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing.¹³⁶

Terkait dengan peran guru sebagai pelatih ini bapak Mukidam mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya selalu meminta anak-anak untuk langsung praktek, sehingga benar-benar paham.”¹³⁷

Dalam hal ini, di TPA Dârussalâm bapak Mukidam mengajar pelajaran fikih, sehingga setelah ia mengajarkan teori selanjutnya ia mengajak anak-anak untuk praktek. Yakni praktek berwudhu, sholat, adzan dan iqomah. Hal ini dilakukan agar anak-anak benar-benar memiliki kompetensi dasar dalam beribadah dan benar-benar mengerti tata cara beribadah secara benar.

Adapun tujuan dari praktek atau latihan dari materi yang telah dipelajari agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Abdul Karim mengungkapkan sebagai berikut:

“Tentunya materi yang telah disampaikan diterapkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika

¹³⁶ Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter.*, h.62

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangannya. Di TPQ ini diajarkan praktek ibadah, kemudian kesenian islami hadroh dan tarian islami.”¹³⁸

Maksud dari pernyataan bapak Abdul Karim tidak jauh beda dengan beberapa guru di TPQ lainnya bahwa setelah materi diajarkan maka ia pun melatih anak-anak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini ia mengampu pelajaran akhlak maka ia melatih anak-anak untuk membiasakan diri mengucapkan salam kemudian mencium tangan guru saat bertemu dengannya. Di RTQ An Nahdīyah Al Amīn juga diajarkan praktek ibadah sehari hari. Selain itu kesenian hadroh dan tari juga diajarkan sebagai kegiatan penunjang keterampilan dan bentuk kreatifitas anak-anak.

Beberapa santri memberikan pernyataan tentang guru mereka sebagai pelatih bagi anak-anak TPQ. Mereka mengatakan sebagai berikut:

“Kami diminta mengamalkannya di rumah atau di kelas. Kegiatan ekstra yaitu belajar sholawat atau hadroh.”¹³⁹

“Kami diminta untuk menerapkannya. Kami juga belajar kesenian islami.”¹⁴⁰

“Setelah belajar kami mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tambahan kami hadroh dan tari”¹⁴¹

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Andreansyah, seorang santri TPQ Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ana Febriana, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Nawa, seorang santri TPQ Al Muttaqīn Desa Raman Endra, 28 April 2019

Dari beberapa pernyataan beberapa santri di atas dapat dipahami bahwa guru mereka melatih mereka untuk praktek ibadah sehingga terbentuk karakter yang religius. Kemudian melatih anak-anak untuk memiliki karakter terampil dan kreatif maka diadakanlah kegiatan hadroh dan tari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pelatih di TPQ Desa Raman Endra berjalan sangat baik. Melalui peran guru sebagai pelatih ini terlihat anak-anak menjadi religius dan kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Anak-anak mempraktekkan atau berlatih membaca Al Qur'an, latihan azan dan iqomat, dan latihan sholat. Kemudian mereka mengikuti kegiatan tambahan seni kaligrafi, hadroh dan tari.

5. Metode yang Digunakan Guru dalam Pembinaan Karakter Anak

Dalam pembinaan karakter, metode yang digunakan bervariasi. Hal ini dilakukan mengingat anak-anak yang masih labil sehingga tidak bisa digunakan satu metode saja. Ada beberapa metode yang digunakan guru di TPQ se-Desa Raman Endra, yakni sebagai berikut:

h. Pembinaan Karakter melalui Metode *Qisâh*

Pembinaan karakter melalui *Qisâh* atau cerita ini merupakan langkah yang tepat bagi anak-anak, karena bercerita merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh santri saat proses belajar-mengajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di TPA Dârussalâm, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya saya menceritakan kisah para nabi atau orang-orang sholeh terdahulu secara langsung dan sesekali pernah juga saya ajak untuk menonton video.”¹⁴²

Yang dimaksud pada pernyataan guru di atas adalah kisah-kisah para nabi dan rosul yang diceritakan kepada anak-anak maupun melalui video yang diputarkan kepada mereka untuk dapat diambil pelajaran atau hikmahnya.

Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an surat Yusuf:111, dijelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹⁴³

Kemudian di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, Bapak Abdul Karim mengungkapkan tentang bagaimana mengajarkan kisah-kisah, sebagai berikut:

“Ya diceritakan kisah-kisah para nabi seperti kemuliaan dan akhlak nabi Muhammad SAW. Serta nabi-nabi yang lain. Anak-anak merasa senang mendengarkan kisah-kisah terdahulu mereka juga dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah-kisah yang diceritakan.”¹⁴⁴

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Marjanah, seorang guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 25 April 2019

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*,.....h.189

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Karim, seorang guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

Maksud dari pernyataan di atas adalah ketika proses belajar-mengajar melalui cerita ini maka di sinilah kesempatan bagi pengajar untuk menyelipkan nilai-nilai akhlak dalam cerita yang Islami. Contohnya, bagaimana akhlak Nabi Muhammad Saw kepada seorang pengemis yahudi buta yang setiap hari nabi menyuapi dengan penuh kesabaran karena cacian dari pengemis tersebut karena tidak tahu jika yang menyuapi nabi Muhammad SAW. Tatkala Rosulullah sudah wafat, maka digantikan oleh seorang sahabat, lalu ia meraskan perbedaan suapan kepada pengemis buta tersebut. Lantas pengemis tersebut menanyai kepergian orang yang biasanya menyuapinya setiap hari. Lalu sahabat nabi tersebut member tahukan kepadanya bahwa yang biasa member makan adalah nabi Muhammad SAW dan kini sudah wafat. Seketika itu pengemis tersebut menangis dan mengucap sahadat dan akhirnya masuk islam.

Kemudian di TPQ Al Muttaqîn, Ibu Sri Kustini mengungkapkan tentang penggunaan kisah dalam pembelajaran di TPQ sebagai berikut:

“Saya mengajarkannya melalui buku cerita nabi dan rosul. Anak-anak termotivasi dengan keteladanan.”¹⁴⁵

Maksud dari pernyataan ibu Sri Kustini tersebut, dalam proses pembelajaran ia mengambil cerita atau kisah yang bersumber dari buku kemudian ia ceritakan kepada anak-anak. Anak-anak pun merasa

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sri Kustini seorang guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 27 April 2019

senang dan termotivasi dengan keteladanan dari para nabi yang diceritakan.

Sebuah kisah dapat menyentuh jiwa dan akan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. Jika kisah yang diceriterakan itu baik, maka kelak ia akan berusaha menjadi anak yang baik, sebaliknya bila kisah dalam cerita tersebut tidak baik, maka suatu saat anak akan bersikap dan berperilaku sebagaimana tokoh dalam cerita tersebut. Banyak sekali kisah-kisah dalam Al Qur'an maupun sejarah, baik kisah para nabi, sahabat atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk kepribadian anak.

Seorang santri di TPA Dârussalâm memberikan keterangan saat diwawancarai oleh peneliti mengenai kisah yang diajarkan oleh gurunya sebagai berikut:

“Seru dan menarik”¹⁴⁶

Maksud dari ungkapan tersebut, Nanda mewakili teman-temannya di TPA Dârussalâm sangat menyukai sebuah cerita yang dibawakan oleh gurunya. Sehingga ia pun sangat berantusias dalam pembelajaran.

Begitu pula diungkapkan oleh Revalina Kartika Sari seorang santri RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, ia mengungkapkan:

“Saya lebih mudah mengerti dan menjadi seru.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Nanda Putri, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahḍiyah Al Amîn Desa Raman Endra, 23 April 2019

Dalam hal ini Revalina mengutarakan bahwa ia mudah mengambil nilai-nilai kebaikan dari sebuah cerita atau kisah yang dibawakan oleh gurunya. Karena pembelajaran menjadi sangat seru apalagi jika cerita dibawakan dengan dramatis.

Diungkapkan pula oleh Rintan seorang santri di TPQ Al Muttaqîn sebagai berikut:

“Banyak teladan yang bisa diambil.”¹⁴⁸

Melalui cara atau metode kisah tersebut anak-anak merasa lebih mudah memahami pesan atau hikmah yang terkandung didalamnya. Mengambil contoh-contoh yang baik dari sebuah keteladanan para nabi dan rasul.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kisah menurut anak-anak TPQ Desa Raman Endra sangatlah menyenangkan dan berdampak positif kepada pembinaan karakter anak-anak.

i. Pembinaan Karakter melalui Metode Teladan

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah seorang guru TPQ Al Muttaqîn saat diwawancarai oleh peneliti berikut ini:

“Dalam mengajarkan keteladanan tentunya saya selaku guru dahulu yang memberi contoh yang baik lantas mereka mengikuti atau melakukannya. contohnya kami mencontohkan mereka shalat berjamaah di masjid saat azan berkumandang.”¹⁴⁹

Ibu Khotimah dalam pernyataan di atas mengungkapkan bahwa sebelum memberikan pembinaan kepada anak-anak ia berupaya untuk

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rintan, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 28 April 2019

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

menjadi sosok pribadi yang baik terlebih dahulu. Karena dengan memberikan contoh dengan baik, anak-anak akan mengagumi dan meneladaninya. Dalam hal ini anak-anak diberikan contoh shalat berjamaah di masjid saat adzan berkumandang.

Peneladanan guru yang disebutkan di atas merupakan salah satu pelaksanaan yang efektif dalam pembinaan karakter anak secara langsung. Sebagaimana juga wawancara peneliti dengan ibu Mumun Zuliatur Munafi'ah, beliau mengatakan:

“Ya kalau istilah jawa *guru ki digugu lan ditiru*, artinya benar benar jadi panutan dari segi ucapan dan perbuatan. Contohnya berkata santun kepada orang yang lebih tua baik guru maupun kedua orangtua kandung.”¹⁵⁰

Ibu Mumun selaku guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn menjadi panutan bagi anak-anak baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Contohnya saat berkata kepada orang yang lebih tua harus dengan tutur kata yang santun baik dengan guru maupun dengan orangtua kandung di rumah. Ini merupakan bentuk perwujudan sebuah pembinaan karakter yang baik bagi anak-anak yang sifatnya masih suka menirukan hal-hal yang mereka lihat maupun didengarnya.

Di TPA Dârussalâm, bapak Ali Maksum mengungkapkan tentang sebuah keteladanan sebagai berikut:

“ Keteladanan saya biasakan setiap hari di kelas, sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut. Saya datang tepat waktu dan berjabat tangan kemudian memulai belajar dengan berdoa.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Mumun Zuliatur Munafi'ah, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ali Maksum, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bapak Ali Maksum memberikan keteladanan kepada anak-anak untuk datang ke TPA Dârussalâm tepat waktu. Kemudian berjabat tangan saat bertemu dengan teman atau guru. Memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu agar memperoleh keberkahan ilmu yang akan dipelajari.

Secara psikologis sendiri manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup pendidikan seorang guru adalah teladan bagi muridnya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik. Anak-anak tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru, pada dasarnya murid selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.¹⁵²

Begitu pula salah seorang santri TPA Dârussalâm saat diwawancarai peneliti mengatakan:

“Bapak dan ibu guru memberi teladan dengan mencontohkannya secara langsung. Misalnya datang (ke TPA) tepat waktu.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Anisa mengungkapkan kepada peneliti bahwa gurunya memberikan keteladanan kepada para santri yakni salah satunya adalah dengan datang ke TPA Dârussalâm tepat pada waktunya.

¹⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 144

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Anisa Dwi Lestari, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 23 April 2019

Kemudian di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, seorang santri mengungkapkan tentang keteladanan gurunya sebagai berikut:

“Guru kami memberi contoh shalat tepat waktu”.¹⁵⁴

Dari pernyataan santri tersebut membuktikan bahwa peran guru sebagai teladan dilakukan di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, salah satunya yaitu guru mencontohkan shalat jamaah tepat waktu. Dalam konteks ini shalat ashar berjamaah sebelum belajar di TPQ. Dengan demikian para guru sudah membina nilai kedisiplinan dan juga nilai religius anak-anak yang belajar di TPQ tersebut.

Di TPQ Al Muttaqîn, seorang santri yang bernama Melki pun mengungkapkan sebagai berikut:

“Guru kami memberikan teladan yakni datang mengaji diawal waktu.”¹⁵⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru di TPQ Al Muttaqîn memberikan sebuah keteladanan berangkat ke TPQ sebelum proses belajar dimulai pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga secara tidak langsung guru memberikan keteladanan tentang disiplin.

Dari pemaparan tentang keteladanan seorang guru di TPQ Desa Raman Endra, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang dilakukan oleh guru di TPQ Desa Raman Endra sudah diterapkan dengan baik dalam proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahḍiyah Al Amîn Desa Raman Endra , 23 April 2019

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 28 April 2019

j. Pembinaan Karakter melalui Metode *Mau'izah*

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mukidam selaku guru TPA Dârussalâm tentang pembinaan karakter melalui nasehat sebagai berikut:

“Saya memberi nasehat dengan melakukan pendekatan secara personal atau individu, juga juga secara meyeluruh kepada anak-anak dengan ceramah. Agar mereka terus taat dan bertaqwa kepada Allah SWT. dimanapun mereka berada.”¹⁵⁶

Maksud dari bapak Mukidam dalam memberikan *Mau'izah* atau nasehat melalui pendekatan secara personal atau langsung kepada anak yang bersangkutan. Dan terkadang ia menyampaikan dengan cara ceramah kepada seluruh anak-anak di TPA Dârussalâm. Nasehat-nasehat tersebut disampaikan agar mereka terus bertawa kepada Allah dimanapun ia berada. Apalagi menyandang sebagai santri, sehingga harus menjaga tutur kata dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Dalam menyampaikan nasehat sangatlah dibutuhkan sebuah pendekatan yang tepat agar benar-benar tersampaikan mengenai kebenaran sesuai dengan kondisi dan situasi anak-anak. Dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok besar.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

Di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, bapak Zainurohim memngungkapkan tentang pemberian nasehat kepada anak-anak sebagai berikut:

“Ya disampaikan kepada seluruh anak-anak, jika memang ada salah seorang santri yang berbuat tidak baik, ya di nasehati secara individu. Nasehat tersebut misalnya untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri sebelum menjalankan ibadah sholat. Kemudian shalat berjamaah diawal waktu secara rutin untuk melatih kedisiplinan.”¹⁵⁷

Maksud dari pernyataan di atas adalah upaya bapak Zainurrohim untuk memberikan *maudzah* dalam bentuk ceramah kepada seluruh anak-anak. Namun jika ada salah satu anak yang kurang baik maka dinasehati secara individu. Karena beliau mengampu pelajaran fikih maka nasehat-nasehatnya adalah untuk selalu menjaga kebersihan pakaian dan badan sebelum menjalankan ibadah sholat, kemudian shalat berjamaah diawal waktu.

Mengenai metode *Mau'izah* , Ibu Rohyani seorang guru di TPQ Al Muttaqīn mengungkapkan:

“Saya menasehati mereka bersama-sama di dalam kelas dengan penuh kelembutan. Nasehat untuk tetap semangat mengaji dan menuntut ilmu.”¹⁵⁸

Nasehat yang disampaikan oleh ibu Rohyani ini dilakukan dalam bentuk ceramah didalam kelas dengan lembut. Nasehat yang biasanya selalu diberikan adalah untuk selalu semangat dalam mengaji dan memnuntut ilmu di TPQ untuk bekal masa depan yang terarah.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainurohim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rohyani, seorang Guru TPQ Al Muttaqīn Desa Raman Endra , 27 April 2019

Dari hasil wawancara peneliti dengan Nanda Putri seorang santri TPA Dârussalâm, ia mengungkapkan:

“Guru kami menasehati kami dengan memberi sebuah tausiyah atau ceramah. Nasehat untuk selalu jujur dalam segala hal.”¹⁵⁹

Maksud dari pernyataan Nanda di atas, gurunya di TPA Dârussalâm menyampaikan nasehat-nasehat dalam bentuk tausiyah atau ceramah seperti halnya pengajian umum. Yang dia ingat salah satunya adalah nasehat untuk selalu jujur dalam segala hal.

Di RTQ An Nahdîyah Al Amîn, Revalina Kartika Sari mengungkapkan:

“Guru kami memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang.”¹⁶⁰

Nasehat yang diberikan oleh guru kepadanya dan juga kepada seluruh santri disampaikan dengan ramah bukan marah-marah atau penuh dengan kasih sayang.

Ardi selaku santri di TPQ Al Muttaqîn Mengungkapkan:

“Guru memberi nasehat setiap akan pulang. Nasehat untuk selalu menuntut ilmu dan mengaji.”¹⁶¹

Nasehat yang sering diberikan oleh para guru di TPQ Al Muttaqîn biasanya disampaikan pada waktu sebelum doa menjelang pulang. Salah satu diantaranya adalah untuk tidak bosan-bosan dalam menuntut ilmu.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nanda Putri, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahdîyah Al Amîn Desa Raman Endra, 23 April 2019

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ardi, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 28 April 2019

Memang dalam hal penyampaianya metode ini dapat berupa ceramah seperti pengajian umum, yakni seluruh anak-anak TPQ dikumpulkan satu tempat. Kemudian peran peserta didik dalam metode ini adalah mendengar dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.¹⁶²

Dengan demikian, proses pembinaan karakter anak-anak TPQ melalui metode *Mau'izah* atau nasehat dapat terlaksana sesuai dengan teori yang ada. Nilai nilai kejujuran, kedisiplinan, religius dan semangat dapat tersampaikan melalui *Mau'izah* ini.

k. Pembinaan Karakter melalui Metode Pembiasaan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Marjanah sebagai berikut :

“Saya membiasakan anak-anak untuk terus melakukan sikap akhlak yang baik, menghormati orang yang lebih tua baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. seperti halnya tidak boleh berbicara ketika ada guru atau orang lain yang sedang berbicara di depan mereka.”¹⁶³

Ibu Marjanah membiasakan anak-anak di TPA Dârussalâm untuk selalu bersikap dan berkhlik baik. Diantaranya yaitu untuk menghormati orang yang lebih tua, baik di lingkungan TPA Dârussalâm maupun di luar. Kemudian tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, terlebih ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas.

¹⁶² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras, 2009), Cet ke-1, hlm. 86

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Marjanah , seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

Pembiasaan hal-hal yang baik harus dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan sendirinya dan menjadi karakter yang melekat dalam diri anak-anak. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai menginjak ke usia remaja dan dewasa.¹⁶⁴

Adapun terkait dengan pembiasaan tersebut, Ibu Mumun Zuliatur Munafiah selaku guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn mengungkapkan:

“Di sini anak-anak dibiasakan untuk belajar disiplin, menghormati, peduli dan agamis. Misalnya datang ke TPQ pada waktu shalat ashar kemudian shalat ashar berjamaah. Ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangannya. Setelah masuk kelas berdoa sebelum belajar. Begitu pula ketika akan pulang.”¹⁶⁵

Di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, anak-anak dibiasakan untuk belajar disiplin, menghormati, peduli dan religius. Anak-anak dibiasakan disiplin untuk berangkat ke Di RTQ An Nahdīyah Al Amīn dan disiplin untuk shalat ashar berjamaah. Mereka juga dibiasakan untuk mengucapkan salam kemudian mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru. Kemudian masuk ke dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar. Begitu pula saat akan pulang.

¹⁶⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),h. 5

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mumun Zuliatur Munafiah, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

Kemudian Ibu Khusnul Khotimah mengungkapkan sebagai berikut:

“Seperti halnya kebiasaan, hal yang baik harus rutin dilakukan agar menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Anak-anak TPQ kami biasakan shalat Isya’ berjamaah di Mushola.”¹⁶⁶

Maksud dari pernyataan di atas adalah pembiasaan yang baik terhadap santri harus dilakukan secara rutin, agar anak-anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik sehingga menjadi sebuah karakter yang melekat pada dirinya. Dalam hal ini anak-anak dibiasakan untuk shalat Isya’ berjamaah karena di TPQ Al Muttaqîn masuk belajar ba’da Maghrib.

Terkait dengan bagaimana pembiasaan itu dilakukan, peneliti mewawancarai Tiara Anjela Saputri yang mengatakan:

“Setiap hari kami langsung mempraktekkan dan membiasakan hal-hal yang baik. Seperti berdoa sebelum memulai pelajaran.”¹⁶⁷

Berdasarkan ungkapan Tiara di atas dapat dipahami bahwa di TPA Dârussalâm dibiasakan untuk kegiatan yang baik. Salah satu diantaranya adalah anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Dengan demikian pembiasaan tersebut membuktikan pembinaan karakter religius di TPA Dârussalâm berjalan dengan baik.

Kemudian di RTQ An Nahdiyah Al Amîn peneliti mewawancarai Fajar Eka Ardiansyah, ia mengungkapkan:

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Tiara Anjela Saputri, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

“Kami diajarkan untuk selalu mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Misalnya tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.”¹⁶⁸

Dari pernyataan tersebut Fajar mengungkapkan sebagai santri di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, setelah materi diajarkan maka dibiasakan oleh gurunya untuk mengamalkannya. Salah satu diantaranya anak-anak dibiasakan untuk tidak ribut saat guru sedang menjelaskan. Dalam hal ini anak-anak diajarkan nilai penghormatan yakni menghargai guru yang sedang mengajar.

Di TPQ Almuttaqin, Endang sebagai santri mengungkapkan:

“Setiap hari diamalkan atau dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai suatu perbuatan, mendengarkan orang lain saat berbicara dan disiplin waktu.”¹⁶⁹

Sesuai dengan pernyataan di atas, pembiasaan yang dilakukan di TPQ Al Muttaqīn yaitu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini sebelum memulai pelajaran anak-anak dibiasakan berdo’a begitu pula setelah selesai belajar juga berdoa. Kemudian dibiasakan untuk menghormati orang lain dan disiplin waktu, baik waktu untuk belajar maupun untuk ibadah seperti shalat berjamaah diawal waktu.

1. Pembinaan Karakter melalui Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Ibu Khusnul Khotimah mengungkapkan sebagai berikut:

“Motivasi saya berikan setiap hari dengan menyisipkan pada pertengahan pelajaran atau sebelum mulai. Kemudian ketika ada

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Fajar Eka Ardisyah, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Endang, seorang santri TPQ Al Muttaqīn Desa Raman Endra, 28 April 2019

yang melanggar aturan baru saya tegur secara langsung kemudian saya beri nasehat.”¹⁷⁰

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Khusnul Khotimah, *Tarhib* dan *tarhib* merupakan metode untuk memberikan motivasi agar semangat dalam melakukan sesuatu dan waspada dengan batasan-batasan terhadap larangan-larangan. Misalnya amal ibadah yang baik balasannya syurga dan amal buruk balasannya neraka. Metode ini disisipkan atau digabungkan dengan metode *mauizdah*. Dalam penerapannya di TPQ, hukuman bagi yang melanggar aturan maka ditegur secara langsung atau di berikan hukuman yang mendidik yakni memberi tugas hafalan surat-surat pendek di luar kelas.

Ada dua jenis motivasi yang mempengaruhi belajar anak, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.¹⁷¹ Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri.

Bapak Mukidam selaku guru di TPA Dârussalâm mengungkapkan:

“Setiap akan pulang saya selalu menceritakan sesuatu hal yang bisa membangkitkan anak-anak agar termotivasi untuk menuntut ilmu. Kemudian ketika ada anak yang melanggar aturan saya berupaya untuk menegur secara langsung dan memberi nasehat kepada anak tersebut.”¹⁷²

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁷¹ Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Lombok: Holostica Lombk, 2013) h. 70

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Dârussalâm Desa Raman Endra , 25 April 2019

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode *targhib* dikombinasikan dengan metode kisah. Sehingga dalam kisah yang disampaikan terdapat motivasi yang membangkitkan semangat anak-anak untuk menuntut ilmu. Kemudian penerapan *tarhib* adalah bagi anak-anak untuk memberikan ancaman agar tidak melanggar nilai-nilai kebaikan.

Terkait dengan hal ini Bapak Zainurohim selaku guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn mengungkapkan:

“Saya mengatakan kepada anak-anak, selain nilai dan hadiah motivasi yang paling tinggi dalam belajar adalah mencari ridho Allah SWT. Itulah yang saya sampaikan kepada anak-anak. Kemudian ketika ada anak yang melanggar aturan saya pribadi kurang begitu senang menghukum anak-anak, mungkin hanya menegurnya dan insya allah nurut *kok*.”¹⁷³

Dalam konteks ini, *targhib* yang diberikan kepada anak-anak dapat berupa nilai yang bagus bagi anak-anak yang rajin belajar dan mampu mengerjakan ujian dengan benar. Dan baginya mendapatkan hadiah dari gurunya. Kemudian bagi anak yang kurang rajin dan mendapat nilai yang di bawah standar maka konsekuensinya adalah harus remedial atau mendapat tugas tambahan sebagai hukumannya. Lebih daripada itu bapak Zainurrohim mengungkapkan bahwa motivasi paling tinggi untuk menuntut ilmu adalah hanya untuk menggapai ridho Allah SWT semata.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainurohim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

Begitulah penerapan *targhib* dan *tarhib*, anak-anak didorong untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk waspada untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan yang buruk.

Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqîn mengungkapkan:

“Guru memberikan motivasi melalui kisah atau cerita. Kemudian ketika ada yang melanggar aturan guru kami menasehati dengan pelan-pelan.”¹⁷⁴

Maksud dari pernyataan di atas adalah ungkapan Melki mengenai gurunya dalam memberikan motivasi melalui kisah. Artinya *targhib* dikolaborasikan dengan metode kisah dalam penerapannya. Kemudian bagi anak-anak yang melanggar aturan makaguru menasehati atau memberikan hukuman yang mendidik.

Di TPA Dârussalâm, Eca Febriani mengungkapkan:

“Sebelum pulang biasanya bercerita tentang motivasi. Kemudian menghukum tetapi tidak dengan kekerasan kepada anak yang melanggar aturan.”¹⁷⁵

Dari pernyataan Eca di atas dapat dipahami bahwa di TPA Dârussalâm sebelum pulang guru memberikan pesan-pesan atau motivasi. Kemudian jika ada anak yang melanggar aturan maka dihukum dengan hukuman yang mendidik bukan dengan kekerasan. Karena hukuman dengan kekerasan akan dapat berdampak kepada luka fisik maupun secara psikis pada jiwa anak.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra, 28 April 2019

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Eca Febriani, seorang santri TPA Dârussalâm Desa Raman Endra, 26 April 2019

Di RTQ An Nahdīyah Al Amīn, seorang santri yang bernama Revalina Kartika Sari mengungkapkan:

“Guru kami selalu memberi motivasi dan tidak memarahi dengan kasar.”¹⁷⁶

Maksud pernyataan tersebut adalah guru di RTQ An Nahdīyah Al Amīn membeirkan motivasi dan ketika ada yang melanggar aturan guru tidak memarahi dengan kasar. Namun menegurnya dengan baik atau menghukum tapi dengan hukuman yang mendidik.

Metode ini adalah salah satu metode yang sangat baik diterapkan kepada peserta didik. Karena peserta didik yang biasanya tidak mampu dibina melalui metode di atas yang telah dibahas sebelumnya akan merasa sedikit terpaksa melakukannya melalui metode ini. Peserta didik akan mempunyai rasa takut kalau melakukan hal-hal yang menyalahi aturan dan begitu pula sebaliknya peserta didik akan lebih termotivasi melakukan kebaikan karena teriming-iming dengan janji-janji akan diberikan jika melakukan sesuai perintah.

Dengan demikian dapat dikatan bahwa penerapan metode *Tarhib* dan *Tarhib* sangat berimplikasi baik dalam memotivasi anak-anak untuk belajar sehingga mampu membedakan mana yang menjadi kewajiban yang harus dikerjakan dan mana keburukan yang harus ditinggalkan.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Revaline Kartik Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

6. Karakter Anak di TPQ

Dari hasil observasi di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm dan TPQ Al Muttaqîn, peneliti mengamati para santri pada proses pembelajaran. Di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, santri terbiasakan datang lebih awal untuk shalat ashar berjamaah di masjid sebelum masuk belajar di kelas terutama bagi santri putra. Sedangkan di TPA Dârussalâm anak-anak terbiasa berangkat setelah shalat Ashar dirumah. Kemudian di TPQ Al Muttaqîn anak-anak terbiasa berangkat lebih awal untuk mengikuti shalat Maghrib berjamaah sebelum mereka belajar di TPQ.

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga TPQ tersebut terdapat kesamaan yaitu, ketika anak bertemu dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mencium tangan gurunya. Selain itu santri juga memakai pakaian yang sopan saat mengikuti proses belajar mengajar. Tidak hanya sopan, santri juga memakai pakaian yang rapi dan bersih. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak sudah terbiasa membaca do'a. Santri terlihat berbahasa santun ketika berbicara dengan gurunya, dibuktikan dengan merendahkan suara dan menundukan kepalanya saat menghadap dan berbicara kepada gurunya. Anak-anak terlihat mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Peneliti mengamati ketika guru memberikan tugas, anak-anak dengan senang hati mengerjakan tugas dengan sendiri-sendiri. Dan ketika ada yang mencontek dilaporkan langsung kepada gurunya. Setiap sebelum

pulang anak-anak juga berdo'a dan bersalaman dengan semua guru. Semua bersalaman dengan mencium tangan gurunya.

Di luar jam belajar anak-anak terlihat kreatif, terbukti anak-anak menghias kelas mereka. Selain itu juga di RTQ An Nahḍiyah Al Amîn dan TPQ Al Muttaqîn anak-anak mengikuti kegiatan hadroh dan seni tari.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter anak di TPQ Desa Raman Endra terbina dengan baik. Adapun karakter tersebut adalah *tawadhu* atau penghormatan terhadap gurunya, disiplin waktu, religius, kreatif atau terampil, mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Untuk mengetahui lebih jelas perbandingan secara keseluruhan antara RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm dan TPQ Al Muttaqîn, peneliti menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 17
Perbandingan antara RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm, dan TPQ Al Muttaqîn

No	Aspek	RTQ An Nahḍiyah Al Amîn	TPA Dârussalâm	TPQ Al Muttaqîn
1.	Izin Operasional	Ada	Ada	Belum ada
2.	Waktu Belajar	Ba'da Ashar	Ba'da Ashar	Ba'da Magrib
3.	Ruang Belajar	3 Ruangan	3 Ruangan	1 Ruangan
4.	Kualifikasi Pendidik	Mayoritas Alumni Pesantren	Mayoritas Alumni Perguruan Tinggi	Alumni Pesantren dan alumni TPQ
5.	Kegiatan Guru dan Orangtua	Majelis Dzikir dan <i>Tausiyah</i> .	Belum ada	Belum ada
6.	Bimbingan Khusus	Waktu belalajar Tambahan bagi anak yang lambat membaca Qur'an	Tidak ada waktu tambahan	Tidak ada waktu tambahan
7.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Seni Hadroh Rebana	Belum ada	Seni Hadroh Rebana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan peran guru dalam pembinaan karakter anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina karakter anak di TPQ Desa Raman Endra adalah sebagai pendidik yang menjadi panutan, pengajar yang menguasai materi, pembimbing yang sabar dan pelatih yang kreatif atau terampil. Keempat peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Melalui peran tersebut dapat terbina nilai-nilai karakter anak-anak yang *tawadhu'* (Penghormatan), disiplin waktu, religius, kreatif atau terampil, mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter anak adalah pembinaan karakter melalui metode *Qiṣâh* (Kisah), Teladan, *Mau'izah* (Nasehat), Pembiasaan, dan Pembinaan karakter melalui *Tarhib* dan *Tarhib*. Melalui metode-metode tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh anak-anak yang belajar di TPQ yang ada di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

B. Saran

Setelah penelitian ini terselesaikan, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm, dan TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endara Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, agar lebih meningkatkan peranan dan tugas-tugasnya dalam mengelola dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terutama di TPA Dârussalâm perlu meningkatkan peran guru sebagai pelatih agar terbina karakter anak yang kreatif dan terampil.
2. Kepada para guru, agar bisa membimbing, membina dan mengarahkan anak-anak melakukan perbuatan yang baik, khususnya dalam bidang aqidah akhlaq agar dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam memberikan materi pelajaran di TPQ, sehingga santri dapat termotivasi dalam mencapai keberhasilan kemampuan yang lebih baik.
3. Kepada seluruh orangtua santri, kiranya dapat memberikan dukungan kepada guru, dan perhatian kepada anaknya dalam belajar di TPQ, sehingga santri dapat menghormati guru, teman-temannya dan orang lain.
4. Kepada seluruh santri RTQ An Nahḍiyah Al Amîn, TPA Dârussalâm, dan TPQ Al Muttaqîn Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur agar senantiasa menegakan amar ma'ruf nahi munkar, menghargai dan patuh terhadap orang tua dan menghormati guru dalam mengajar sebagai orang tua kedua di forum belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh NASA, 2012, Cet ke 1
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaun Sahlan & Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- B. Herawan Hayadi, *Sistem Pakar* Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. I, 2012, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmiyati Zuchdi, Ed. D, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, UIN Yogyakarta 2010.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2010.
- Dimas Setiawan, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2008.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Baduose Media, 2012
- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.ke-II, Yogyakarta: UGM Press, 1986.
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi, 2011.
- Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Husnul Khotimah, *Upaya Guru dalam Pengembangan Kemampuan Pengendalian Diri dan Pembentukan Karakter Siswa di MTs ANNUR GUPPI Mojo Pahit Lampung Tengah*, Metro: Tesis Pascasarjana IAIN Metro, 2016.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*.Cet.ke-II, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Izzan, Ahmad., dkk., *Membangun Guru Berkarakter*,Humaniora:Bandung, 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010.
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moch. Eksan, *Kiai Kelana*. Yogyakarta: LsKIS, 2000.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Muchlas Samani & Hariyanto, M.S., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.ke-I, Bandung : Remadja Rosdakarya, 2011
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku biru, 2013.

- Pahrizal iqrom, *Reformasi Birokrasi di Nusantara* Malang : UB Press, 2013.
- Ramayulis, “*Psikologi Agama*”, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-8 Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangan Character Building*, Depok: Prenada Media Group, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, Edisi Revisi VI, Cet. XI.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Ofset. 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 1994.
- Syarifah, *Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti ALPANSa Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/1016> diakses pada tanggal 12 Desember 2018
- Tri Sunarti, *Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dralam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT INSANTAMA Kota Serang*, dalam <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1216>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012.

1. NAMA : MUHTAR SAFAAT
2. NPM : 1706651
3. PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		
1.	Selasa 18/9/18		✓	1. LBM fokus pada variabel penelitian 2. Masalah belum ada. Ditong dengan data hasil prasurvey 3. sistematis lihat buku pedoman 4. Landasan teori fokus pada variabel penelitian	Dr. Sri Andri Astuti, MAG At
2.	Rabu 10/10/18			5. Analisis inferensi	

Metro,2018
Mahasiswa



MUHTAR SAFAAT
NPM.1706651



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : MUHTAR SAFAAT Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1706651 Semester/TA : III/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	13/ 2018 W	✓	① Tata tulis ② Postis A, B, A+B ⇒ C ③ Postis Pembina Karakter pgs Referensi yg relevan tentu eria analogi TRB.	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : MUHTAR SAFAAT Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1706651 Semester/TA : III/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
✓	3/11 2018	✓	① hefyra ! ② polush grade Pera Gum ! ③ Serius !	

Mengetahui,
- Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

129

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
	17/11 2018	✓		ke arah seminar proposal tesis	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

130

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN ... TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
1.	Selasa 15/1/19			all outline	
2.	Kamis 7/2/2019			1. konsider karakter atau akhlak. 2. Hindari pendirian yang berulang-ulang 3. Perhatikan teknik pendirian terutama GYD 4. Hasil survey & penelitian terutama dan kriteria 5. Laporan jenis penelitian kualitatif (studi kasus, fenomenologi, grounded, history, etnografi). Pendirian ?	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

131

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; *Wabsite*: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
1	28/12019.	✓		Advis outbe	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPOBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

132

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; *Wabsite*: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
	30/5 2019	✓		- Ace online - - tugas ke bab I-III - konsultasi ke pembimbing II	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

133

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
3.	Rabu 10/02/2019			ace Eng j - ii	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : MUHTAR SAFAAT Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1706651 Semester/TA : III/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	Rabu 20/3/2019		Bimbingan APD wajib menyorkalkan bab I - III	
	Kamis 21/3/2019		APD diperbaiki	
	Rabu 27/3/2019		ace APD.	

**Mengetahui,
Ketua prodi PAI**

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : MUHTAR SAFAAT Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1706651 Semester/TA : III/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	9/4 2019	✓	- Kisi-kisi wawancara - Nulis semai a. tentayan penelitian b. Komponen + sub keponen nya. c. Berdasar teori pd bab II	
	9/4 2019	✓	- see tpd - kapt ke Penelitian	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

136

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
		✓		- doc Bab 1-III - layout ke word - layout ke pembimbing	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

137

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
	Selasa / 25/6/2019			1. Sistematika laporan & perbaikan. serta dan dg pertanyaan pendalaman	
	kamis 27/6/2019			2. Pembahasan tidak terpisahkan analisis yang dengan & dukungan dengan teori atau jurnal	
	selasa 2/7/2019			3. Simpulan perbaikan Perbaikan kembali Perbaikan kembali	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

138

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
	Rabu 3/7/2017			ace sub IV & V	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

139

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

NAMA : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING		HAL-HAL YANG DIBICARAKAN	PARAF
		I	II		
1	3 Juli 2019	✓		- Revisi takhlik - Revisi kulliyah - pedoman + saran +, -, o.	
2.	4 Juli 2019	✓		- Dikaji seluruh laporan.	
3	5 Juli 2019			- Ace seminar Wakil.	

Mengetahui,
Ketua prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

Nomor 113/In 28/PPs/HM 01/04/2019
Lamp -
Perihal IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
TPQ Darussalam Raman Endra
TPQ Al Muttaqin Raman Endra
TPQ Al Amin Raman Endra
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Berdasarkan Surat Tugas Nomor 112/In 28/PPs/PP 00.9/04/2019, tanggal 22 April 2019 atas nama saudara

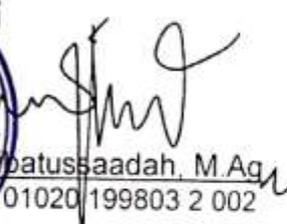
Nama : Muhtar Safaat
NIM : 1706651
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di TPQ Darussalam Raman Endra, TPQ Al Muttaqin Raman Endra, dan TPQ Al Amin Raman Endra untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur."

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 April 2019

Direktor,

Tobbatussaadah, M.Ag
010201998032002



SURAT TUGAS

Nomor 112/In 28/PPs/PP 00 9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr :

Nama	Muhtar Safaat
NIM	1706651
Semester	IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di TPQ Darussalam Raman Endra, TPQ Al Muttaqin Raman Endra, dan TPQ Al Amin Raman Endra guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 22 April 2019 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 April 2019



SURAT TUGAS

Nomor 112/In 28/PPs/PP.00 9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhtar Safaat**
NIM : **1706651**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di TPQ Darussalam Raman Endra, TPQ Al Muttaqin Raman Endra, dan TPQ Al Amin Raman Endra guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **22 April 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : **22 April 2019**

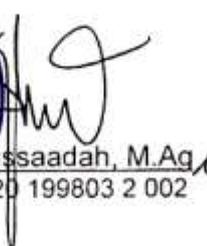
Mengetahui,
Pejabat Setempat



H. KAMISO



Dr. Lubina Ussaadah, M.Ag.



020 199803 2 002



YAYASAN BINA BAKTI WANITA MUSLIMAT
RTQ AN-NAHDLIYYAH MASJID AL AMIN
 DUSUN III RAMAN ENDRA KEC. RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR
 Status Terdaftar No: Kd.08.07/4/BA.01.01.1/84/2008 Nomor Statistik: 411218070084

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 084/RTQ-AA/RJ.RE/IV/2019

Menindaklanjuti surat Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro nomor: 113/In.28/PPs/HM.1/04/2019 tanggal 22 April 2019, perihal Izin Prasurvey/ Research, dengan ini Kepala TPQ Al Amin menerangkan bahwa:

Nama : MUHTAR SAFAAT
 NPM : 1706651
 Semester : IV (Empat)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di RTQ Annahdliyah Masjid Al Amin Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 s/d 24 April 2019 untuk menyelesaikan TESIS dengan Judul "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur."

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Endra, 24 April 2019
 Kepala RTQ Annahdliyah
 Masjid Al Amin



MAKSUM, S.H.I



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
DARUSSALAM
DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, 34154

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 045/TPA-DS/RE/IV/2019

Menindaklanjuti surat Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro nomor: 113/In.28/PPs/HM.1/04/2019 tanggal 22 April 2019, perihal Izin Prasurvey/Research, dengan ini Kepala TPA Darussalam menerangkan bahwa:

Nama : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
Semester : IV (Empat)

Telah melaksanakan penelitian di TPA Darussalam Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 s/d 26 April 2019 untuk menyelesaikan TESIS dengan Judul **"Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Endra, 26 April 2019
Kepala TPA Darussalam



Hi. KAMISO



**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)
AL MUTTAQIN
DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, 34154

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 012/TPQ-MTQ/RE/IV/2019**

Menindaklanjuti surat Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro nomor: 113/In.28/PPs/HM.1/04/2019 tanggal 22 April 2019, perihal Izin Prasurevey/Research, dengan ini Kepala TPQ Al Muttaqin menerangkan bahwa:

Nama : MUHTAR SAFAAT
NPM : 1706651
Semester : IV (Empat)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TPQ Darussalam Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 27 s/d 28 April 2019 untuk menyelesaikan TESIS dengan Judul **“Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Anak di TPQ Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Endra, 28 April 2019
Kepala TPQ Al Muttaqin



INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI TPQ DESA RAMAN ENDRA KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.

A. KISI-KISI WAWANCARA GURU TPQ

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah Item	Pertanyaan Peneliti
1.	Peran Guru dalam Pembinaan Karakter	a. Pendidik	2	1. Sebagai seorang pendidik, bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh bapak/ibu dalam mendidik anak-anak di TPQ ini? 2. Bagaimana bapak/ibu merubah diri anak-anak TPQ dalam bersikap dan berperilaku agar menjadi baik?
		b. Pengajar	2	3. Bagaimanakah persiapan bapak/ibu sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak TPQ? 4. Materi pelajaran apasajakah yang bapak/ibu sampaikan untuk membina karakter anak-anak TPQ?
		c. Pembimbing	2	5. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi anak-anak TPQ yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar? 6. Bagaimana bapak/ibu menunjukkan rasa kasih sayang dalam membimbing anak-anak di TPQ?
		d. Pelatih	2	7. Bagaimana bapak/ibu menerapkan materi pelajaran yang telah disampaikan? 8. Kegiatan apa saja yang menunjang kemampuan dan keterampilan anak-anak

				di TPQ ini?
2.	Metode Pembinaan Karakter	a. Metode <i>Hiwar</i> (percakapan)	2	9. Mengapa bapak/ibu memilih menggunakan metode hiwar dalam proses pembelajaran? 10. Bagaimana dampak dari menggunakan metode hiwar bagi anak-anak?
		b. Metode <i>Qishah</i> (Kisah)	2	11. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu? 12. Apa manfaat dari penggunaan metode kisah bagi anak-anak?
		c. Metode <i>Amsal</i> (Perumpamaan)	2	13. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan perumpamaan-perumpamaan yang berasal dari al-qur'an? 14. Apa fungsi dari penggunaan metode <i>amsal</i> dalam pembinaan karakter?
		d. Metode Teladan	2	15. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sebuah keteladanan kepada anak-anak di TPQ? 16. Sebutkan contoh keteladanan yang bapak/ibu ajarkan kepada anak-anak di TPQ?
		e. Metode <i>Mauidzhah</i> (Nasehat)	2	17. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak di TPQ? 18. Nasehat-nasehat seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak-anak di TPQ?
		f. Metode Pembiasaan	2	19. Bagaimana bapak/ibu membina karakter anak-anak di TPQ ini agar terbiasa

				melakukan kegiatan yang baik dan mulia? 20. Sebutkan bentuk pembiasaan yang bapak/ibu lakukan terhadap anak-anak di TPQ?
		g. Metode <i>Targhib</i> (Janji kesenangan) dan <i>Tarhib</i> (Ancaman)	2	21. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada anak-anak? 22. Bagaimana bapak/ibu memberikan teguran atau hukuman kepada anak-anak yang berperilaku kurang sopan?

B. KISI-KISI WAWANCARA ANAK-ANAK TPQ

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah Item	Pertanyaan Peneliti
1.	Peran Guru dalam Pembinaan Karakter	e. Pendidik	2	23. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh bapak/ibu guru dalam mendidik adik-adik di TPQ ini? 24. Bagaimana bapak/ibu guru mendidik adik-adik agar bersikap dan berperilaku baik?
f. Pengajar		2	25. Bagaimanakah persiapan bapak/ibu guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada adik-adik? 26. Materi pelajaran apasajakah yang bapak/ibu guru sampaikan untuk membina karakter anak-anak di TPQ?	
g. Pembimbing		2	27. Bagaimana sikap bapak/ibu guru dalam menghadapi anak-anak TPQ yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar? 28. Bagaimana bapak/ibu guru menunjukkan rasa kasih sayang dalam	

				membimbing belajar adik-adik?
		h. Pelatih	2	29. Bagaimana bapak/ibu guru menerapkan materi pelajaran yang telah disampaikan? 30. Kegiatan apa saja yang menunjang kemampuan dan keterampilan adik-adik di TPQ ini?
2.	Metode Pembinaan Karakter	h. Metode <i>Hiwar</i> (percakapan)	2	31. Mengapa bapak/ibu guru menggunakan metode hiwar dalam mengajar materi pelajaran kepada adik-adik? 32. Bagaimana perasaan adik-adik saat belajar menggunakan metode hiwar?
		i. Metode <i>Qishah</i> (Kisah)	2	33. Bagaimana bapak/ibu guru mengajarkan kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu kepada adik-adik? 34. Apa manfaat dari penggunaan metode kisah bagi adik-adik?
		j. Metode <i>Amtsal</i> (Perumpamaan)	2	35. Bagaimana bapak/ibu guru mengajarkan perumpamaan-perumpamaan yang berasal dari al-qur'an kepada adik-adik? 36. Apa fungsi dari penggunaan metode <i>amtsal</i> dalam pembinaan karakter kepada adik-adik?
		k. Metode Teladan	2	37. Bagaimana cara bapak/ibu gruru mengajarkan sebuah keteladanan kepada kepada adik-adik di TPQ? 38. Sebutkan contoh keteladanan yang bapak/ibu guru ajarkan kepada adik-adik di TPQ?

		l. Metode <i>Mauidzhah</i> (Nasehat)	2	39. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat-nasehat kepada kepada adik-adik di TPQ? 40. Nasehat-nasehat seperti apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru kepada adik-adik di TPQ?
		m. Metode Pembiasaan	2	41. Bagaimana bapak/ibu membina karakter adik-adik di TPQ ini agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan mulia? 42. Sebutkan bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru terhadap adik-adik di TPQ?
		n. Metode <i>Tarhib</i> (Janji kesenangan) dan <i>Tarhib</i> (Ancaman)	2	43. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada adik-adik? 44. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan teguran atau hukuman kepada kepada adik-adik yang berperilaku kurang sopan?

C. PEDOMAN OBSERVASI

1. LEMBAR OBSERVASI I

KRITERIA PERAN GURU

Nama Guru : _____

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Pendidik	a) Guru memberikan tauladan yang baik. b) Guru datang ke TPQ dengan disiplin				

2.	Pengajar	<p>c) Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan.</p> <p>d) Guru memberikan umpan balik untuk memastikan tersampainya ilmu yang diajarkan.</p>				
3.	Pembimbing	<p>e) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah dan mempunyai masalah</p> <p>f) Guru memberikan pelayanan khusus terhadap anak yang kurang lancar mengaji</p> <p>g) Guru memberikan hukuman yang bersifat educational terhadap anak yang bermasalah</p> <p>h) Guru memberikan teguran terhadap anak yang ribut di dalam kelas</p>				
4.	Pelatih	<p>i) Guru melatih keterampilan dan kreatifitas dibidang seni islami</p> <p>j) Guru membiasakan praktek ibadah</p>				

2. LEMBAR OBSERVASI II

KRITERIA KARAKTER ANAK

Nama anak yang diamati : _____

Responden : Anak yang memiliki tingkah laku cukup baik

No .	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	<i>Respect</i> (Penghormatan)	k) Anak akan berbahasa sopan khususnya terhadap guru dan orang tua l) Anak tidak ribut ketika guru menjelaskan pelajaran m) Bersalaman dan mencium tangan ketika hendak bertemu dan ketika akan pulang				
2.	<i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	n) Mengerjakan tugas sesuai perintah guru o) Mengajak teman untuk aktif berangkat mengaji				
3.	<i>Fairness</i> (keadilan dan kejujuran)	p) Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas q) Mengajak teman untuk belajar bersama				

4.	<i>Caring</i> (kepedulian dan kemauan berbagi)	r) Membantu temannya yang sedang kesulitan s) Suka memberi makanan kepada teman				
5.	<i>Trustworthiness</i> (dapat dipercaya)	t) Anak menjaga barang yang ditipkan kepadanya u) Anak mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya				
5.	Mandiri	v) Anak mengerjakan tugas sendiri w) Anak tidak ingin merepotkan orang lain				
6.	Religious	x) Shalat berjamaah di masjid y) Gemar membaca Al-Qur'an				

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memperoleh data nama-nama Guru seluruh TPQ yang ada di Desa Raman Endra kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
2. Memperoleh data nama-nama anak seluruh TPQ yang ada di Desa Raman Endra kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
3. Struktur Organisasi seluruh TPQ yang ada di Desa Raman Endra kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
4. Denah Lokasi seluruh TPQ yang ada di Desa Raman Endra kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
5. Memperoleh data sarana dan prasarana belajar mengajar seluruh TPQ yang ada di Desa Raman Endra kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh Umam, MA
NIP. 19650303 199403 1 006

Metro, 16 April 2019



MUHTAR SAFAAT
NIM. 1706651

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru TPQ

1. Sebagai seorang pendidik, bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh bapak/ibu dalam mendidik anak-anak di TPQ ini?

Jawaban:

- a. Sebagai pendidik harus sabar, ramah, penuh kasih sayang, bisa menghargai dan mengerti anak-anak.¹⁷⁷
 - b. Dapat menasehatinya dan terus menerus sehingga mereka merasa nyaman dan bisa mengerti apa yang kita maksudkan.¹⁷⁸
 - c. Seorang pendidik harus menunjukkan sikap ramah, sopan, menghargai dan penyabar¹⁷⁹
2. Bagaimana bapak/ibu merubah diri anak-anak TPQ dalam bersikap dan berperilaku agar menjadi baik?

Jawaban:

- a. Ketika kita mengerti keinginan mereka maka kita akan mudah untuk merubahnya menjadi baik tanpa perlu memaksakan, hanya cukup dengan megendalikan dan mengarahkannya.¹⁸⁰
 - b. Menasehatinya pelan-pealan dan secara terus menerus sehingga anak merasa nyaman dan mengerti apa yang kita maksudkan.
 - c. Sebagai seorang pendidik saya melakukan pendekatan kepada anak-anak apa yang mereka mau sehingga saya lebih mudah untuk membuat mereka berubah lebih baik.¹⁸¹
3. Bagaimanakah persiapan bapak/ibu sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak TPQ?

Jawaban:

¹⁷⁷ Jawaban Bapak Maksum, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁷⁸ Jawaban Ibu Ismiatun, seorang Guru TPQ Al Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁷⁹ Jawaban Ibu Siti Zahro, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁸⁰ Jawaban Bapak Maksum, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁸¹ Jawaban Ibu Siti Zahro, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

- a. Seperti halnya persiapan mengajar yang lainnya, saya menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan saya sampaikan kepada anak-anak.¹⁸²
 - b. Tidak banyak persiapan, hanya menyiapkan materi pelajaran dan kitab-kitab.¹⁸³
 - c. Sebelum mengajar paling tidak saya membaca materi terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.¹⁸⁴
4. Materi pelajaran apasajakah yang bapak/ibu sampaikan untuk membina karakter anak-anak TPQ?

Jawaban:

- a. Yakni ada kajian ayat Al Qur'an dan Hadist serta Akidah Akhlak.¹⁸⁵
 - b. Yakni mengajarkan materi pelajaran Akhlak.¹⁸⁶
 - c. Kebetulan saya mengampu pelajaran akhlak selain mengajari membaca Al Qur'an.¹⁸⁷
5. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi anak-anak TPQ yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar?

Jawaban:

- a. Disini anak-anak kami bina dan orang tuanya juga kami libatkan dalam pendidikan di TPQ ini. Pada tiap satu bulan sekali kami adakan pertemuan wali santri kemudian kami ajak untuk bedzikir dan berdoa untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh/sholehah.¹⁸⁸

¹⁸² Jawaban bapak Ali Maksun, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁸³ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁸⁴ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁸⁵ Jawaban bapak Ali Maksun, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁸⁶ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁸⁷ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁸⁸ Jawaban Bapak Maksun, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

- b. Saya berusaha sabar dalam membimbing anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar.¹⁸⁹
 - c. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan masing-masing. Untuk itu saya mencoba untuk sabar dan tidak bosan terus membimbing dalam belajar.¹⁹⁰
6. Bagaimana bapak/ibu menunjukkan rasa kasih sayang dalam membimbing anak-anak di TPQ?

Jawaban:

- a. Membimbing anak-anak sampai bisa merupakan bentuk kasih sayang kami selaku guru disini.¹⁹¹
 - b. Saya memperlakukan mereka seperti anak saya sendiri.¹⁹²
 - c. Saya selalu memberikan semangat kepada mereka agar terus belajar.¹⁹³
7. Bagaimana bapak/ibu menerapkan materi pelajaran yang telah disampaikan?

Jawaban:

- a. Kami melakukan praktek berdasarkan teori atau materi yang sudah dipelajari bersama-sama.
 - b. Saya selalu meminta anak-anak untuk langsung praktek, sehingga benar-benar paham.¹⁹⁴
 - c. Tentunya materi yang telah disampaikan diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangannya.¹⁹⁵
8. Kegiatan apa saja yang menunjang kemampuan dan keterampilan anak-anak di TPQ ini?

¹⁸⁹ Jawaban Ibu Ismiyati, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁹⁰ Jawaban Ibu Marjanah, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁹¹ Jawaban Bapak Maksum, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁹² Jawaban Ibu Ismiyati, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁹³ Jawaban Ibu Marjanah, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁹⁴ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁹⁵ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra , 22 April 2019

Jawaban:

- a. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ada kesenian hadroh dan juga tarian yang anak-anak pelajari.¹⁹⁶
 - b. Anak-anak praktek berwudhu, sholat dan adzan.¹⁹⁷
 - c. Di TPQ ini diajarkan praktek ibadah, kemudian kesenian islami hadroh dan tarian islami.¹⁹⁸
9. Mengapa bapak/ibu memilih menggunakan metode hiwar dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Tidak ada yang menggunakan metode ini

10. Bagaimana dampak dari menggunakan metode hiwar bagi anak-anak?

Jawaban:

Tidak ada yang menggunakan metode ini

11. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu?

Jawaban:

- a. Biasanya saya menceritakan kisah para nabi atau orang-orang sholeh terdahulu secara langsung dan sesekali pernah juga saya ajak untuk menonton video.¹⁹⁹
 - b. Ya diceritakan kisah-kisah para nabi seperti kemuliaan dan akhlak nabi Muhammad SAW. serta nabi-nabi yang lain.²⁰⁰
 - c. Saya mengajarkannya melalui buku cerita nabi dan rosul.²⁰¹
12. Apa manfaat dari penggunaan metode kisah bagi anak-anak?

Jawaban:

¹⁹⁶ Jawaban Ibu Sri Kustini, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

¹⁹⁷ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

¹⁹⁸ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

¹⁹⁹ Jawaban Ibu Marjanah, seorang guru TPA Darussalam Desa Raman Endra, 25 April 2019

²⁰⁰ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²⁰¹ Jawaban Sri Kustini seorang guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 27 April 2019

- a. Anak-anak merasa senang mendengarkan kisah-kisah terdahulu mereka juga dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah-kisah yang diceritakan.²⁰²
 - b. Anak-anak merasa senang mendengarkan kisah-kisah terdahulu, mereka juga dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah tersebut.²⁰³
 - c. Anak-anak termotivasi dengan keteladanan.²⁰⁴
13. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan perumpamaan-perumpamaan yang berasal dari al-qur'an?

Jawaban:

Tidak ada yang menggunakan metode ini

14. Apa fungsi dari penggunaan metode *amtsal* dalam pembinaan karakter?

Jawaban:

Tidak ada yang menggunakan metode ini

15. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sebuah keteladanan kepada anak-anak di TPQ?

Jawaban:

- a. Dalam mengajarkan keteladanan tentunya saya selaku guru dahulu yang memberi contoh yang baik lantas mereka mengikuti atau melakukannya.²⁰⁵
- b. Ya kalau istilah jawa *guru ki digugu lan ditiru*, artinya benar benar jadi panutan dari segi ucapan dan perbuatan.²⁰⁶
- c. Keteladanan saya biasakan setiap hari di kelas, sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut.²⁰⁷

16. Sebutkan contoh keteladanan yang bapak/ibu ajarkan kepada anak-anak di TPQ?

²⁰² Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang guru RTQ An Nahdijah Al AmînDesa Raman Endra, 23 April 2019

²⁰³ Jawaban Bapak Abdul Karim, seorang guru RTQ An Nahdijah Al AmînDesa Raman Endra, 23 April 2019

²⁰⁴ Jawaban Sri Kustini seorang guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 27 April 2019

²⁰⁵ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²⁰⁶ Jawaban Mumun Zuliatun Munafi'ah, seorang Guru RTQ An Nahdijah Al AmînDesa Raman Endra , 22 April 2019

²⁰⁷ Jawaban Ali Maksum, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

Jawaban:

- a. Kami mencontohkan mereka shalat berjamaah di masjid saat azan berkumandang.²⁰⁸
- b. Contohnya berkata santun kepada orang yang lebih tua baik guru maupun kedua orang tua kandung.²⁰⁹
- c. Saya datang tepat waktu dan berjabat tangan kemudian memulai belajar dengan berdoa.²¹⁰

17. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak di TPQ?

Jawaban:

- a. Saya memberi nasehat dengan melakukan pendekatan secara personal atau individu, juga sega secara meyeluruh kepada anak-anak dengan ceramah.²¹¹
- b. Ya disampaikan kepada seluruh anak-anak, jika memang ada salah seorang santri yang berbuat tidak baik, ya di nasehati secara individu.²¹²
- c. Saya menasehati mereka bersama-sama di dalam kelas dengan penuh kelembutan.²¹³

18. Nasehat-nasehat seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak-anak di TPQ?

Jawaban:

- a. Agar mereka terus taat dan bertaqwa kepada Allah SWT. dimanapun mereka berada.²¹⁴

²⁰⁸ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²⁰⁹ Jawaban Mumun Zuliatur Munafi'ah, seorang Guru RTQ An Nahdiyah Al AminDesa Raman Endra , 22 April 2019

²¹⁰ Jawaban Ali Maksum, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

²¹¹ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

²¹² Jawaban Bapak Zainurohim, seorang Guru RTQ An Nahdiyah Al AminDesa Raman Endra , 25 April 2019

²¹³ Jawaban Ibu Rohyani, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²¹⁴ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

- b. Nasehat tersebut misalnya untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri sebelum menjalankan ibadah shalat. Kemudian shalat berjamaah diawal waktu secara rutin untuk melatih kedisiplinan.²¹⁵
- c. Nasehat untuk tetap semangat mengaji dan menuntut ilmu.²¹⁶

19. Bagaimana bapa.....
terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan mulia?

Jawaban:

- a. Saya membiasakan anak-anak untuk terus melakukan sikap akhlak yang baik, menghormati orang yang lebih tua baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Di sini anak-anak dibiasakan untuk belajar disiplin, menghormati, peduli dan agamis.²¹⁷
- c. Seperti halnya kebiasaan, hal yang baik harus rutin dilakukan agar menjadi kebiasaan bagi anak-anak.²¹⁸

20. Sebutkan bentuk pembiasaan yang bapak/ibu lakukan terhadap anak-anak di TPQ?

Jawaban:

- a. Seperti halnya tidak boleh berbicara ketika ada guru atau orang lain yang sedang berbicara di depan mereka.²¹⁹
- b. Misalnya datang ke TPQ pada waktu shalat ashar kemudian shalat ashar berjamaah. Ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangannya. Setelah masuk kelas berdoa sebelum belajar. Begitu pula ketika akan pulang.²²⁰
- c. Anak-anak TPQ kami biasakan shalat Isya' berjamaah di Mushola.²²¹

²¹⁵ Jawaban Bapak Zainurohim, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 25 April 2019

²¹⁶ Jawaban Ibu Rohyani, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²¹⁷ Jawaban Ibu Mumun Zuliatun Munafiah, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

²¹⁸ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²¹⁹ Jawaban Ibu Marjanah , seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

²²⁰ Jawaban Ibu Mumun Zuliatun Munafiah, seorang Guru RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra , 22 April 2019

²²¹ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

21. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada anak-anak?

Jawaban:

- a. Motivasi saya berikan setiap hari dengan menyisipkan pada pertengahan pelajaran atau sebelum mulai.²²²
- b. Setiap akan pulang saya mengucapkan salam yang baik untuk membangkitkan anak-anak agar termotivasi untuk menuntut ilmu.²²³
- c. Saya mengatakan kepada anak-anak, selain nilai dan hadiah motivasi yang paling tinggi dalam belajar adalah mencari ridho Allah SWT. Itulah yang saya sampaikan kepada anak-anak.

22. Bagaimana bapak/ibu memberikan teguran atau hukuman kepada anak-anak yang berperilaku kurang sopan?

Jawaban:

- a. Ketika ada yang melanggar aturan baru saya tegur secara langsung kemudian saya beri nasehat.²²⁴
- b. Ketika ada anak yang melanggar aturan saya berupaya untuk menegur secara langsung dan memberi nasehat kepada anak tersebut.²²⁵
- c. Ketika ada anak yang melanggar aturan saya pribadi kurang begitu senang menghukum anak-anak, mungkin hanya menegurnya dan insya allah nurut *kok*.²²⁶

²²² Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²²³ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

²²⁴ Jawaban Ibu Khusnul Khotimah, seorang Guru TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra , 27 April 2019

²²⁵ Jawaban Bapak Mukidam, seorang Guru TPA Darussalam Desa Raman Endra , 25 April 2019

²²⁶ Jawaban Bapak Zainurohim, seorang Guru RTQ An Nahdiyah Al Amin Desa Raman Endra , 22 April 2019

B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Anak-anak TPQ

1. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh bapak/ibu guru dalam mendidik adik-adik di TPQ ini?

Jawaban:

- a. Guru kami bersikap sopan dan santun.²²⁷
- b. Guru kami bersahaja.²²⁸
- c. Guru kami sabar.²²⁹

2. Bagaimana bapak/ibu guru mendidik adik-adik agar bersikap dan berperilaku baik?

Jawaban:

- a. Selalu memberikan keteladanan.²³⁰
- b. Selalu mendidik untuk bersikap baik kepada teman.²³¹
- c. Member pengetahuan tentang akhlak.²³²

3. Bagaimanakah persiapan bapak/ibu guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada adik-adik?

Jawaban:

- a. Sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengucapkan salam kemudian berdoa.²³³
- b. Yang saya ketahui ibu guru menyiapkan buku-buku tentang materi adab.²³⁴
- c. Saya taunya menyiapkan kitab dan berdoa.²³⁵

4. Materi pelajaran apasajakah yang bapak/ibu guru sampaikan untuk membina karakter anak-anak di TPQ?

²²⁷ Jawaban Laila Mutiara Sani, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²²⁸ Jawaban Eca Febriani, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²²⁹ Jawaban Rega, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²³⁰ Jawaban Laila Mutiara Sani, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²³¹ Jawaban Eca Febriani, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²³² Jawaban Rega, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²³³ Jawaban Satrio Prabangkoro, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²³⁴ Jawaban Devi, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²³⁵ Jawaban Andito, seorang santri TPQ Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

Jawaban:

- a. Mempelajari akhlak.²³⁶
 - b. Materi adab.
 - c. Belajar akhlak.²³⁷
5. Bagaimana sikap bapak/ibu guru dalam menghadapi anak-anak TPQ yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar?

Jawaban:

- a. Guru kami selalu membimbing dengan sabar.²³⁸
 - b. Guru kami membimbing dengan baik dan sabar.²³⁹
 - c. Guru kami membimbing kami dengan baik dan lembut.²⁴⁰
6. Bagaimana bapak/ibu guru menunjukkan rasa kasih sayang dalam membimbing belajar adik-adik?

Jawaban:

- a. Selalu menyemangati.²⁴¹
 - b. Mereka selalu mengingatkan kami tentang kebaikan.²⁴²
 - c. Memberi motivasi dalam belajar.²⁴³
7. Bagaimana bapak/ibu guru menerapkan materi pelajaran yang telah disampaikan?

Jawaban:

- a. Kami diminta mengamalkannya di rumah atau dikalas.²⁴⁴
- b. Kami diminta untuk menerapkannya.²⁴⁵

²³⁶ Jawaban Satrio Prabangkoro, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²³⁷ Jawaban Andito, seorang santri TPQ Darusalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²³⁸ Jawaban Devi, seorang santri TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²³⁹ Jawaban Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²⁴⁰ Jawaban Yoga Pratama, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁴¹ Jawaban Devi, seorang santri TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁴² Jawaban Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

²⁴³ Jawaban Yoga Pratama, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁴⁴ Jawaban Andreansyah, seorang santri TPQ Darusalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁴⁵ Jawaban Ana Febriana, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al AmīnDesa Raman Endra, 23 April 2019

c. Setelah belajar kami mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari..²⁴⁶

8. Kegiatan apa saja yang menunjang kemampuan dan keterampilan adik-adik di TPQ ini?

Jawaban:

a. Kegiatan ekstra yaitu belajar sholawat atau hadroh.²⁴⁷

b. Kami juga belajar kesenian islami.²⁴⁸

c. Kegiatan tambahan kami hadroh dan tari.²⁴⁹

9. Mengapa bapak/ibu guru menggunakan metode hiwar dalam mengajar materi pelajaran kepada adik-adik?

Jawaban:

Tidak belajar dengan menggunakan metode ini

10. Bagaimana perasaan adik-adik saat belajar menggunakan metode hiwar?

Jawaban:

Tidak belajar dengan menggunakan metode ini

11. Bagaimana bapak/ibu guru mengajarkan kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu kepada adik-adik?

Jawaban:

a. Melalui video.²⁵⁰

b. Bercerita didepan kelas.²⁵¹

c. Guru membacakan cerita dari buku.²⁵²

12. Apa manfaat dari penggunaan metode kisah bagi adik-adik?

Jawaban:

a. Seru dan menarik.²⁵³

²⁴⁶ Jawaban Nawa, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁴⁷ Jawaban Andreansyah, seorang santri TPQ Darusalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁴⁸ Jawaban Ana Febriana, seorang santri RTQ An Nahdiyah Al Amin Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁴⁹ Jawaban Nawa, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁵⁰ Jawaban Nanda Putri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁵¹ Jawaban Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahdiyah Al Amin Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁵² Jawaban Rintan, seorang santri TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

b. Saya lebih mudah mengerti dan menjadi seru.²⁵⁴

c. Banyak teladan yang bisa diambil.²⁵⁵

13. Bagaimana bapak/ibu guru mengajarkan perumpamaan-perumpamaan yang berasal dari al-qur'an kepada adik-adik?

Jawaban:

Tidak belajar dengan menggunakan metode ini

14. Apa fungsi dari penggunaan metode *amtsal* dalam pembinaan karakter kepada adik-adik?

Jawaban:

Tidak belajar dengan menggunakan metode ini

15. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan sebuah keteladanan kepada kepada adik-adik di TPQ?

Jawaban:

a. Bapak dan ibu guru memberi teladan dengan mencontohkannya secara langsung. Misalnya datang (ke TPQ) tepat waktu.²⁵⁶

b. Guru kami memberi contoh shalat tepat waktu²⁵⁷

c. Guru kami memberikan teladan yakni datang mengaji diawal waktu.²⁵⁸

16. Sebutkan contoh keteladanan yang bapak/ibu guru ajarkan kepada adik-adik di TPQ?

Jawaban:

a. Datang (ke TPQ) tepat waktu.²⁵⁹

b. Shalat tepat waktu²⁶⁰

c. Datang mengaji diawal waktu.²⁶¹

²⁵³ Jawaban Nanda Putri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁵⁴ Jawaban Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁵⁵ Jawaban Rintan, seorang santri TPQ Almuttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁵⁶ Jawaban Anisa Dwi Lestari, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁵⁷ Jawaban Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁵⁸ Jawaban Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁵⁹ Jawaban Anisa Dwi Lestari, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁶⁰ Jawaban Riyan Abi Munanda, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁶¹ Jawaban Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

17. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat-nasehat kepada kepada adik-adik di TPQ?

Jawaban:

- a. Guru kami menasehati kami dengan memberi sebuah tausiyah atau ceramah.²⁶²
- b. Guru kami memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang.²⁶³
- c. Guru memberi nasehat setiap akan pulang.²⁶⁴

18. Nasehat-nasehat seperti apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru kepada adik-adik di TPQ?

Jawaban:

- a. Nasehat untuk selalu jujur dalam segala hal.²⁶⁵
- b. Jangan menjadi anak yang durhaka.²⁶⁶
- c. Nasehat untuk selalu menuntut ilmu dan mengaji.²⁶⁷

19. Bagaimana bapak/ibu membina karakter adik-adik di TPQ ini agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan mulia?

Jawaban:

- a. Setiap hari kami langsung mempraktekkan dan membiasakan hal-hal yang baik.²⁶⁸
- b. Kami diajarkan untuk selalu mengamalkan apa yang sudah dipelajari.²⁶⁹
- c. Setiap hari diamalkan atau dibiasakan.²⁷⁰

20. Sebutkan bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru terhadap adik-adik di TPQ?

²⁶² Jawaban Nanda Putri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁶³ Jawaban Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁶⁴ Jawaban Ardi, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁶⁵ Jawaban Nanda Putri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁶⁶ Jawaban Revalina Kartika Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁶⁷ Jawaban Ardi, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁶⁸ Jawaban Tiara Anjela Saputri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁶⁹ Jawaban Fajar Eka Ardisyah, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁷⁰ Jawaban Endang, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

Jawaban:

- a. Berdoa sebelum memulai pelajaran.²⁷¹
- b. Tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.²⁷²
- c. Berdoa sebelum dan sesudah memulai suatu perbuatan, mendengarkan orang lain saat berbicara dan disiplin waktu.²⁷³

21. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi kepada adik-adik?

Jawaban:

- a. Guru memberikan motivasi melalui kisah atau cerita.²⁷⁴
- b. Sebelum pulang biasanya bercerita tentang motivasi.²⁷⁵
- c. Guru kami selalu memberi motivasi.²⁷⁶

22. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan teguran atau hukuman kepada kepada adik-adik yang berperilaku kurang sopan?

Jawaban:

- a. Ketika ada yang melanggar aturan guru kami menasehati dengan pelan pelan.²⁷⁷
- b. Menghukum tetapi tidak dengan kekerasan kepada anak yang melanggar aturan.²⁷⁸
- c. Tidak memarahi dengan kasar.²⁷⁹

²⁷¹ Jawaban Tiara Anjela Saputri, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁷² Jawaban Fajar Eka Ardisyah, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁷³ Jawaban Endang, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁷⁴ Jawaban Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁷⁵ Jawaban Eca Febriani, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁷⁶ Jawaban Revaline Kartik Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

²⁷⁷ Jawaban Melki, seorang santri TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra, 28 April 2019

²⁷⁸ Jawaban Eca Febriani, seorang santri TPA Darussalam Desa Raman Endra, 26 April 2019

²⁷⁹ Jawaban Revaline Kartik Sari, seorang santri RTQ An Nahdīyah Al Amīn Desa Raman Endra, 23 April 2019

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU

Nama TPQ : RTQ AN NAHDIYAH AL -AMIN

Nama Guru Yang diamati : Maksum, S.H.I

Jenis kelamin : Laki-laki

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Pendidik	z) Guru memberikan tauladan yang baik. aa) Guru datang ke TPQ dengan disiplin	√ √			Selalu memberikan tauladan baik
2.	Pengajar	bb) Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan. cc) Guru memberikan umpan balik untuk memastikan tersampainya ilmu yang diajarkan.	√ √			Selalu mengajar dengan baik
3.	Pembimbing	dd) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah dan mempunyai masalah ee) Guru memberikan pelayanan khusus terhadap anak yang kurang lancar mengaji ff) Guru memberikan hukuman yang bersifat educational terhadap anak yang bermasalah gg) Guru memberikan teguran terhadap anak yang ribut di dalam kelas	√ √ √		√	Sering membimbing anak-anak
4.	Pelatih	hh) Guru melatih keterampilan dan kreatifitas dibidang seni islami ii) Guru membiasakan praktek ibadah	√ √			Selalu melatih anak-anak untuk kreatif dan terampil

Raman Endra, 29 April 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU

Nama TPQ : TPQ AL MUTTAQIN

Nama Guru Yang diamati : Ismiyati

Jenis kelamin : Perempuan

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Pendidik	jj) Guru memberikan tauladan yang baik. kk) Guru datang ke TPQ dengan disiplin	√ √			Selalu memberikan tauladan baik
2.	Pengajar	ll) Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan. mm) Guru memberikan umpan balik untuk memastikan tersampainya ilmu yang diajarkan.	√ √			Selalu mengajar dengan baik
3.	Pembimbing	nn) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah dan mempunyai masalah oo) Guru memberikan pelayanan khusus terhadap anak yang kurang lancar mengaji pp) Guru memberikan hukuman yang bersifat educational terhadap anak yang bermasalah qq) Guru memberikan teguran terhadap anak yang ribut di dalam kelas	√ √ √	√		Sering membimbing anak-anak
4.	Pelatih	rr) Guru melatih keterampilan dan kreatifitas dibidang seni islami ss)Guru membiasakan praktek ibadah	√ √			Selalu melatih anak-anak untuk kreatif dan terampil

Raman Endra, 1 Mei 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU

Nama TPQ : TPA DARUSSALAM

Nama Guru Yang diamati : Hi. Ali Maksum

Jenis kelamin : Laki-laki

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Pendidik	tt) Guru memberikan tauladan yang baik. uu) Guru datang ke TPQ dengan disiplin	√ √			Selalu memberikan tauladan baik
2.	Pengajar	vv) Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan. ww) Guru memberikan umpan balik untuk memastikan tersampainya ilmu yang diajarkan.	√ √			Selalu mengajar dengan baik
3.	Pembimbing	xx) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah dan mempunyai masalah yy) Guru memberikan pelayanan khusus terhadap anak yang kurang lancar mengaji zz) Guru memberikan hukuman yang bersifat educational terhadap anak yang bermasalah aaa) Guru memberikan teguran terhadap anak yang ribut di dalam kelas	√ √ √	√		Sering membimbing anak-anak
4.	Pelatih	bbb) Guru melatih keterampilan dan kreatifitas dibidang seni islami ccc) Guru membiasakan praktek ibadah			√ √	Sering melatih anak-anak untuk terampil

Raman Endra, 2 Mei 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER ANAK

Nama TPQ : RTQ AN NAHDIYAH AL -AMIN
 Nama anak yang diamati : Aulia Devila Venezia
 Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Penghormatan	a) Anak akan berbahasa sopan khususnya terhadap guru dan orang tua b) Anak tidak ribut ketika guru menjelaskan pelajaran c) Bersalaman dan mencium tangan ketika hendak bertemu dan ketika akan pulang	√ √	√		Sering menghormati
2.	Tanggung jawab	d) Mengerjakan tugas sesuai perintah guru e) Mengajak teman untuk aktif berangkat mengaji	√ √			Selalu bertanggung jawab
3.	Disiplin	f) Datang ke TPQ tepat Waktu g) Shalat Ashar berjamaah di Masjid sebelum belajar di TPQ	√	√		Sering disiplin
4.	Peduli Sosial	h) Membantu temannya yang sedang kesulitan i) Suka memberi makanan kepada teman		√ √		Kadang-kadang peduli sosial
5.	Kreatif	j) Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler: Hadroh, Tari Islami, Dan Kaligrafi k) Menghias kelas	√ √			Selalu kreatif
6.	Mandiri	l) Anak mengerjakan tugas sendiri m) Anak tidak ingin merepotkan orang lain	√	√		Sering mandiri
7.	Religious	n) Shalat berjamaah di masjid o) Gemar membaca Al-Qur'an	√ √			Selalu religius

Raman Endra, 29 April 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER ANAK

Nama TPQ : TPQ AL MUTTAQIN

Nama anak yang diamati : Devi

Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Penghormatan	p) Anak akan berbahasa sopan khususnya terhadap guru dan orang tua q) Anak tidak ribut ketika guru menjelaskan pelajaran r) Bersalaman dan mencium tangan ketika hendak bertemu dan ketika akan pulang	√ √ √			Selalu menghormati
2.	Tanggung jawab	s) Mengerjakan tugas sesuai perintah guru t) Mengajak teman untuk aktif berangkat mengaji	√ √			Selalu bertanggung jawab
3.	Disiplin	u) Datang ke TPQ tepat Waktu v) Shalat Ashar berjamaah di Masjid sebelum belajar di TPQ	√	√		Sering disiplin
4.	Peduli Sosial	w) Membantu temannya yang sedang kesulitan x) Suka memberi makanan kepada teman	√ √			Selalu peduli sosial
5.	Kreatif	y) Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler: Hadroh, Tari Islami, Dan Kaligrafi z) Menghias kelas	√ √			Selalu kreatif
6.	Mandiri	aa) Anak mengerjakan tugas sendiri bb) Anak tidak ingin merepotkan orang lain	√	√		Sering mandiri
7.	Religious	cc) Shalat berjamaah dimasjid dd) Gemar membaca Al-Qur'an	√	√		Sering religius

Raman Endra, 1 Mei 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER ANAK

Nama TPQ : TPA DARUSSLAM

Nama anak yang diamati : Tiara Anjela Saputri

Jenis kelamin : Perempuan

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
			Ya	Kadang ²	Tidak	
1.	Penghormatan	ee) Anak akan berbahasa sopan khususnya terhadap guru dan orang tua ff) Anak tidak ribut ketika guru menjelaskan pelajaran gg) Bersalaman dan mencium tangan ketika hendak bertemu dan ketika akan pulang	√ √ √			Selalu menghormati
2.	Tanggung jawab	hh) Mengerjakan tugas sesuai perintah guru ii) Mengajak teman untuk aktif berangkat mengaji	√	√		Sering bertanggung jawab
3.	Disiplin	jj) Datang ke TPQ tepat Waktu kk) Shalat Ashar berjamaah di Masjid sebelum belajar di TPQ		√ √		Kadang-kadang disiplin
4.	Peduli Sosial	ll) Membantu temannya yang sedang kesulitan mm) Suka memberi makanan kepada teman		√ √		Kadang-kadang peduli sosial
5.	Kreatif	nn) Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler: Hadroh, Tari Islami, Dan Kaligrafi oo) Menghias kelas		√	√	Kurang kreatif
6.	Mandiri	pp) Anak mengerjakan tugas sendiri qq) Anak tidak ingin merepotkan orang lain	√	√		Sering mandiri
7.	Religious	rr) Shalat berjamaah dimasjid ss) Gemar membaca Al-Qur'an	√	√		Sering religius

Raman Endra, 2 Mei 2019
Peneliti,

MUHTAR SAFAAT
NPM. 1706651

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 07
Gedung TPA Darussalam Desa Raman Endra



Gambar 08
Peneliti Mewawancarai Ibu Marjiati, S.Pd.Sd, sebagai Guru TPA Darussalam



Gambar 09
Peneliti Mewawancarai Santri TPA Darussalam



Gambar 10
Gedung TPQ Al Muttaqin Desa Raman Endra



Gambar 11
Peneliti Mewawancarai Ibu Sri Kustini sebagai Guru TPQ Al Muttaqin



Gambar 12
Peneliti Mewawancarai Santri TPQ Al Muttaqin



Gambar 13 Gedung RTQ An Nahdīyah Al Amīn



Gambar 14
Peneliti Mewawancarai Bapak Maksum,,S.Hi
sebagai Guru RTQ An Nahdīyah Al Amīn



Gambar 15
Kegiatan Belajar Mengajar di RTQ An Nahdīyah Al Amīn



Gambar 16
Kegiatan Santri RTQ An Nahdīyah Al Amin Mengikuti Gebyar Sholawat



Gambar 17
Kegiatan Santri TPQ Al Muttaqin Mengikuti Gebyar Sholawat



Gambar 18
Kegiatan Lomba Azan songsong Romadhon di TPA Darussalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhtar Safaat dilahirkan di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Tepatnya pada hari Selasa, 26 Juni 1990. Penyusun merupakan putra kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Supyan dan ibu Sri Kustini.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 1 Raman Endra, lulus pada tahun 2003. Melanjutkan ke MTS Negeri Raman Utara tamat pada tahun 2006. Merasa belajar dikampung sudah cukup ia melanjutkan ke MAN 2 Metro yang lulus pada tahun 2009. Awalnya tak punya keberanian untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena orangtua hanyalah seorang petani. Namun setelah mendapat motivasi dari seorang guru akhirnya peneliti mendaftarkan diri ke STAIN Jurai Siwo Metro lalu mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan lulus pada tahun 2013.

Selama sekolah peneliti juga aktif di kegiatan PRAMUKA sebagai Pradana (Ketua) Ambalan Raden Imba II MAN 2 Kota Metro tahun 2007-2008. Kemudian menjadi Ketua Seni MAN 2 Metro tahun 2008-2009. Semasa perkuliahan peneliti aktif di Organisasi Mahasiswa baik Intra maupun Ekstra kampus. Di organisasi Intra kampus pernah menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (BEM PBI) pada tahun 2011. Kemudian di kegiatan Ekstra Kampus bergabung dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Metro. Selama masa pengabdian di PMII pernah menjadi pengurus komusariat tahun 2011 dan Pengurus Cabang PMII Metro periode 2013. Selain itu ia juga aktif menjadi Pengurus Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Kota Metro dari tahun 2012-2014.

Setelah menyelesaikan studi Strata I pada tahun 2013, ia mengikuti program kontrak Kementrian Pemuda dan Olahraga RI pada tahun 2014 sebagai Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan yang bertugas di Kota Batam. Kemudian ia kembali ke kampung halaman menjadi Panitia Pengawas Pemilu Lapangan PILBUP pada tahun 2015. Setelah masa pemilu usai ia mengikuti program kontrak selama 6 bulan menjadi Tenaga Kerja Sarjana Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung pada tahun 2016. Setelah kontrak berakhir ia mengabdikan sebagai guru di SD Negeri 1 Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2016 sampai 2017. Dan mulai tahun 2016 sampai sekarang ia menjadi pendamping sosial Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI.

Pada tahun 2017 peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi Pascasarjana di IAIN Metro hingga 2019. Saat ini penyusun masih aktif di organisasi kepemudaan menjadi Ketua Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Raman Utara dan Sekretaris LESBUMI (Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia) Raman Utara.